

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
ENTITAS ANAKNYA/*ITS SUBSIDIARY*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017/
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017***

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian

B

*Consolidated Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to the Consolidated Financial Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
PT BFI FINANCE INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Francis Lay Sioe Ho
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014 Pondok Pinang Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sudjono
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

1. Name : Francis Lay Sioe Ho
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014, Pondok Pinang Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : President Director
2. Name : Sudjono
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36 RT
002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong,
Tangerang Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;
2. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3.a. All information contained in PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang Selatan, 19 Februari 2018 / *South Tangerang, 19 February 2018*



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur/President Director



Sudjono
Direktur/Director

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2

Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo BSD City - Tangerang Selatan 15322
Phone (021) 2965 0300, 2965 0500 Fax (021) 2966 0757, 2966 0758

Ekshibit A

Exhibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017**)	2016*)	
ASET				ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2d,e,4	225.203	165.388	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 85.492 dan Rp 60.306 pada tahun 2017 dan 2016	2d,f,5	9.435.315	7.121.175	FINANCE LEASES RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 85,492 and Rp 60,306 in 2017 and 2016
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 151.990 dan Rp 122.695 pada tahun 2017 dan 2016	2d,g,6	5.916.685	4.462.184	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 151,990 and Rp 122,695 in 2017 and 2016
PIUTANG LAIN-LAIN Pihak ketiga - bersih	2d,h,8,38	236.788	170.660	OTHER RECEIVABLES Third parties - net
ASET DERIVATIF	2d,i,r,11	-	41.301	DERIVATIVE ASSETS
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA	2j,7	43.071	43.032	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 298.954 dan Rp 253.855 pada tahun 2017 dan 2016	2k,9	457.376	414.143	FIXED ASSETS - net of accumulated depreciation of Rp 298,954 and Rp 253,855 in 2017 and 2016
ASET TAKBERWUJUD - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 54.401 dan Rp 47.816 pada tahun 2017 dan 2016	2l,10	20.552	19.712	INTANGIBLE ASSETS - net of accumulated amortization of Rp 54,401 and Rp 47,816 in 2017 and 2016
ASET PAJAK TANGGUHAN	2m,15c	65.588	36.554	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2d,12,38	82.695	2.107	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		16.483.273	12.476.256	TOTAL ASSETS

*) direklasifikasi (Catatan 38)

*) reclassified (Note 38)

***) Dikonsolidasikan sejak 15 September 2017 (Catatan 1c)

**) Consolidated since 15 September 2017 (Note 1c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017**)	2016*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	2d,n,r,13	6.819.052	4.690.939	Fund borrowings
Utang pajak	2m,15a	140.151	93.541	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 8.589 dan Rp 9.705 pada tahun 2017 dan 2016	2d,o,14a, 14b	3.909.411	2.965.295	Securities issued - net of unamortized securities issuance cost of Rp 8,589 and Rp 9,705 in 2017 and 2016
Beban yang masih harus dibayar	2d,r,16	293.527	190.240	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2p,29	199.716	140.392	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas derivatif	2d,i,r,11	817	-	Derivative liabilities
Utang dividen	2w,28	1.612	1.251	Dividend payables
Utang lain-lain	2d,17	214.721	139.914	Other payables
JUMLAH LIABILITAS		11.579.007	8.221.572	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) per saham dan Rp 250 (nilai penuh) per saham pada tahun 2017 dan 2016***)				Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share and Rp 250 (full amount) per share in 2017 and 2016***)
Modal dasar - 20.000.000.000 saham dan 2.000.000.000 saham pada tahun 2017 dan 2016***)				Authorized capital - 20,000,000,000 shares and 2,000,000,000 shares in 2017 and 2016***)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.967.115.620 saham dan 1.596.711.562 saham pada tahun 2017 dan 2016***)	18	399.178	399.178	Issued and fully paid capital - 15,967,115,620 shares and 1,596,711,562 shares in 2017 and 2016***)
Tambahan modal disetor - bersih	19	553.286	553.286	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	2t,18	(252.160)	(252.160)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	2i,11,34	(35.477)	(32.875)	Other comprehensive income Cumulative loss on derivative instrument for cash flows hedges - net
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	2p,29,34	(75.928)	(49.390)	Loss on defined benefit actuarial program
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya		72.733	31.696	Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		4.242.633	3.604.949	Appropriated Unappropriated
		4.904.265	4.254.684	
Kepentingan non-pengendali		1	-	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		4.904.266	4.254.684	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.483.273	12.476.256	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) direklasifikasi (Catatan 38)

*) reclassified (Note 38)

***) Dikonsolidasikan sejak 15 September 2017 (Catatan 1c)

**) Consolidated since 15 September 2017 (Note 1c)

*) Setelah pemecahan saham (Catatan 33)

***) After stocks split (Note 33)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Tangerang Selatan, 19 Februari 2018/ 19 February 2018


Sudjono
Direktur/ Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017**)	2016*)	
PENDAPATAN				INCOME
Sewa pembiayaan	2d,f,q,21	2.281.670	1.675.487	Finance lease
Pembiayaan konsumen	2d,g,q,22	1.654.331	1.436.358	Consumer financing
Kuangan	2d,q	7.166	21.242	Finance
Lain-lain	2d,k,q,26	99.150	94.022	Others
Jumlah Pendapatan		4.042.317	3.227.109	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	2d,n,o,q,23 2p,q	897.324	792.281	Interest and financing charges
Gaji dan tunjangan	20,24,30	868.834	715.765	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	2j,k,l,q,25	481.594	392.315	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen	2d,q,6	177.056	190.134	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	2d,q,5	125.700	83.191	Finance lease receivables
Lain-lain	2d,q,27	4.023	28.460	Others
Jumlah Beban		2.554.531	2.202.146	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		1.487.786	1.024.963	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	2m,15b	300.276	226.598	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		1.187.510	798.365	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2i,11,34	(3.252)	(71.798)	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	15c,34	650	14.360	Income tax relating to item that will be reclassified to profit or loss
		(2.602)	(57.438)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	2p,29,34	(33.173)	(7.007)	Loss on defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	15c,34	6.635	1.401	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
		(26.538)	(5.606)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(29.140)	(63.044)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.158.370	735.321	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) direklasifikasi (Catatan 38)

*) as reclassified (Note 38)

**) Dikonsolidasikan sejak 15 September 2017 (Catatan 1c)

**) Consolidated since 15 September 2017 (Note 1c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017**)	2016	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.187.510	798.365	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
		<u>1.187.510</u>	<u>798.365</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.158.370	735.321	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
		<u>1.158.370</u>	<u>735.321</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh) *)	2v,33	<u>79</u>	<u>52</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount) *)

*) Setelah pemecahan saham (Catatan 33)

*) After stocks split (Note 33)

***) Dikonsolidasikan sejak 15 September 2017 (Catatan 1c)

**) Consolidated since 15 September 2017 (Note 1c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Tangerang Selatan, 19 Februari 2018 / 19 February 2018


Sudiono
Direktur / Director

Ekshibit C

Exhibit C

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to parent entity										Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Keuntungan/ (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas bersih/ Cumulative gains/ (losses) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Kerugian aktuarial program manfaat pasti/ Loss on defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity				
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated								
Saldo per 31 Desember 2016	399.178	553.286 (252.160) (32.875) (49.390)	31.696	3.604.949	4.254.684	-	4.254.684	Balance as of 31 December 2016			
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan											Total comprehensive income for the year Profit for the year			
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.187.510	1.187.510	-	1.187.510				
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak:											Other comprehensive income net of tax:			
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2i,11	-	-	(2.602)	-	-	(2.602)	(2.602)	((2.602)	Effective portion of cash flows hedges			
Kerugian aktuarial program pensiun	2p,29	-	-	-	(26.538)	-	(26.538)	(26.538)	((26.538)	Actuarial loss from pension plan			
		-	-	(2.602)	(26.538)	-	1.187.510	1.158.370		1.158.370				
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	1c	-	-	-	-	-	-	-	1	1	Issuance of subsidiary's shares to non- controlling interests			
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	28	-	-	-	-	-	41.037 (41.037)	-	-	Appropriation for general reserve			
Dividen tunai tahun 2016	2w,28	-	-	-	-	-	(164.608) (164.608)	((164.608)	Cash dividends of 2016			
Dividen tunai interim	2w,28	-	-	-	-	-	(344.181) (344.181)	((344.181)	Interim cash dividends			
Saldo per 31 Desember 2017	399.178	553.286 (252.160) (35.477) (75.928)	72.733	4.242.633	4.904.265	1	4.904.266	Balance as of 31 December 2017			

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahannya modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ Management and employee stock options program share reserve	Keuntungan/ (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas bersih/ Cumulative gains/ (losses) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Kerugian aktuarial program manfaat pasti/ Loss on defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2015	391.490	475.176 (4.044)	6.117	24.563 (43.784)	22.374	3.147.211	4.019.103	Balance as of 31 December 2015
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	798.365	798.365	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak: Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-	(57.438)	-	-	-	(57.438)	Other comprehensive income net of tax:
Kerugian aktuarial program pensiun	-	-	-	-	-	(5.606)	-	-	(5.606)	Effective portion of cash flows hedges Actuarial loss from pension plan
	-	-	-	-	(57.438)	(5.606)	-	798.365	735.321	
Opsi saham manajemen dan karyawan berbasis saham yang dieksekusi	7.688	78.110	(6.117)	-	-	-	-	-	79.681	Management and employee stock options exercised
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-	9.322 (9.322)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai tahun 2015	-	-	-	-	-	-	(106.840)	(106.840)	Cash dividends of 2015
Dividen tunai interim	-	-	-	-	-	-	(224.465)	(224.465)	Interim cash dividends
Saham treasury	-	(248.116)	-	-	-	-	-	-	(248.116)	Treasury stock
Saldo per 31 Desember 2016	399.178	553.286 (252.160)	-	(32.875)	(49.390)	31.696	3.604.949	4.254.684	Balance as of 31 December 2016

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan		15.051.927	12.304.611	Financing transactions
Pembiayaan bersama	32a	279.062	757.731	Joint financing
Opsis saham yang dieksekusi		-	67.808	Stock option exercised
Piutang opsi saham karyawan		28.153	-	Employee stock options receivables
Bunga bank dan deposito berjangka		7.107	26.899	Interest from banks and time deposits
Lain-lain		108.764	801.404	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Transaksi pembiayaan baru		(14.340.836)	(10.742.821)	New financing transactions
Beban umum dan administrasi		(1.208.183)	(997.747)	General and administrative expenses
Pembiayaan bersama	32a	(991.151)	(1.463.067)	Joint financing
Beban bunga dan keuangan		(980.143)	(971.494)	Interest and financing charges
Pajak penghasilan		(289.763)	(189.170)	Income taxes
Piutang opsi saham karyawan	20	-	(50.329)	Employee stock options receivables
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(2.335.063)	(456.175)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9	28.431	11.823	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	(123.332)	(56.625)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	10	(7.425)	(5.636)	Acquisition of intangible assets
Peningkatan uang muka pembelian aset tetap	12	(81.055)	-	Increase advance for fixed assets purchase
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(183.381)	(50.438)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pinjaman yang diterima	13	8.036.520	4.614.300	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	14a,b	1.835.000	2.000.000	Securities issued
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali		1	-	Receipts of paid-in capital from non-controlling interests
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pinjaman yang diterima	13	(5.866.460)	(5.252.307)	Fund borrowings
Penerusan pinjaman (<i>channeling</i>) dan jual beli piutang	32a	(26.013)	(178.051)	Channeling and receivables sales and purchase
Pelunasan pokok surat berharga yang diterbitkan	14a,b	(892.000)	(710.000)	Repayment of securities issued principal
Dividen tunai	28	(508.789)	(331.058)	Cash dividends
Pembelian kembali saham beredar	18	-	(248.116)	Treasury stock
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		2.578.259	(105.232)	Net cash flows provided by (used in) financing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		59.815	(611.845)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		165.388	777.233	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		225.203	165.388	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan bank	4	200.084	145.388	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	4	25.119	20.000	Time deposits
		225.203	165.388	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat dihadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977-HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 jo Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat dihadapan Kartini Muljadi S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 8 Agustus 1996 yang dibuat dihadapan Achmad Abid, S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668-HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("the Company") was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice (recently known as the Ministry of Law and Human Rights) of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial deed No. 54 of Inge Hendarmin, S.H., a substitute of Kartini Muljadi S.H. in Jakarta dated 17 September 1986, the Company's name changed from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to PT Intitama Leasing Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. 6977-HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. Based on Notarial Deed No. 80 dated 22 November 1989, number Deed 27 dated 8 March 1990, both of which were made before Kartini Muljadi S.H. the Company's name changed from PT Bunas Intitama Leasing Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 dated 13 March 1990 and was published in the State Gazette No. 34 dated 28 April 1990, Supplement No. 1537. Based on Deed No. 37 dated 8 August 1996 made before Achmad Abid, SH, the name of the Company was changed from PT Bunas Finance Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia Tbk, a change which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 dated 21 October 1996 and was published in the State Gazette No. 11 dated 7 February 1997, Supplement No. 552. The Company's Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, in connection with the change of name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668. HT.01.04. TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 7 tanggal 25 Oktober 2017 yang dibuat dihadapan Herna Gunawan, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 3 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0024031.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 16 November 2017 dan perubahan Pasal 20, Pasal 21, Pasal 23 dan Pasal 24 yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana terbukti dalam Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor AHU-AH.01.03-0191568 tanggal 16 November 2017. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perubahan ini masih dalam proses diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006.

Melalui amandemen ini, izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari instansi yang berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH. 2001 tanggal 24 Juli 2001.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal meliputi bidang sebagai berikut:

- a. Sewa pembiayaan
- b. Pembiayaan konsumen
- c. Anjak piutang
- d. Usaha kartu kredit

Selanjutnya, untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (POJK 29), ruang lingkup kegiatan Perusahaan telah berubah menjadi sebagai berikut:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

The latest amendment based on Deed No. 7 dated 25 October 2017 made before Herna Gunawan, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, concerning the approval of Article 3 amendment which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter AHU-0024031.AH.01.02.TAHUN 2017 dated 16 November 2017 and amendments to Article 20, Article 21, Article 22, Article 23, and Article 24 that have been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced in the Letter of Acceptance of the Deed of Amendment of the Articles of Association Number AHU-AH.01.03-0191568 dated 16 November 2017. As of the date of the independent auditor's report, this change is still in the process of being announced in the State Gazette.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/1990 dated 23 April 1990.

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006.

Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the regulatory authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is mainly engaged in financing activities through the provision of financing or capital goods comprising the followings:

- a. Finance lease
- b. Consumer financing
- c. Factoring of accounts receivable
- d. Credit card

Furthermore, to meet the regulatory requirements of the Financial Services Authority (OJK) No. 29/POJK.5/2014 concerning the Implementation of Financing Company (POJK 29), the scope of activities of the Company has been changed to be as follows:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multipurpose financing
- d. Other business activities under approval of Financial Services Authority (OJK)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Perubahan anggaran dasar terkait maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.1 tanggal 30 April 2015 dan juga telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0934483.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 30 April 2015 serta telah dicatat dalam administrasi Direktorat Kelembagaan dan Produk Industri Keuangan Non-Bank sesuai surat dari Direktur Kelembagaan dan Produk Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-4171/NB.111/2015 tanggal 5 Agustus 2015.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, sudah ada aturan mengenai pengklasifikasian pembiayaan sesuai POJK 29 tersebut namun penyajian di dalam laporan keuangan masih dilakukan secara paralel sehingga penyajian kegiatan Perusahaan dalam laporan keuangan ini masih mengacu kepada kegiatan Perusahaan sesuai PMK 84 yang dijalankan oleh Perusahaan yaitu Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Konsumen.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan kembali mengalami perubahan setelah RUPSLB menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 25 Oktober 2017 yang dibuat di hadapan Herna Gunawan, S.H.,M.Kn., Notaris di Tangerang.

Berdasarkan Akta tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- I. Usaha Pembiayaan:
 - a. Pembiayaan investasi
 - b. Pembiayaan modal kerja
 - c. Pembiayaan multiguna
 - d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
- II. Usaha Pembiayaan Syariah:
 - a. Pembiayaan jual beli
 - b. Pembiayaan investasi
 - c. Pembiayaan jasa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan masih dalam proses pengajuan izin administrasi operasional syariah ke OJK.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

Statements of changes in the articles of association related to the intent and purpose as well as the business activities of PT BFI Finance Indonesia Tbk, as referred to Article 3 of the Company's articles were approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) pursuant to the Deed of Minutes of EGM No. 44 dated 15 April 2015 in conjunction with the Deed No. 1 dated 30 April 2015 and has legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU- 0934483.AH.01.02 dated 30 April 2015 and have been noted in the file of the Directorate of Institutional and Non-Bank Financial Industrial Products accordance with the letter from the Director of Institutional and Non-Bank Financial Industrial Products of Financial Services Authority (OJK) No. S-4171/NB.111/2015 dated 5 August 2015.

As of the date of financial statements, there has been a regulation that governs the financing classification based on POJK 29, however, the presentation in financial statements was carried out in parallel so that the presentation of the Company's business activities in financial statements is still referring to the activities being engaged by the Company in accordance to PMK 84, namely Finance Lease and Consumer Finance.

The scope of the Company's business activities changed again after the EGMS approved the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to Deed of Minutes of EGMS. 6 dated 25 October 2017 in conjunction with Deed of Meeting Decision Letter No. 7 dated 25 October 2017 made before Herna Gunawan, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang.

Based on the Deed, the Company may carry out the following main business activities:

- I. Financing:
 - a. Investment financing
 - b. Working capital financing
 - c. Multipurpose financing
 - d. Other financing activities under the approval of the Financial Service Authority.
- II. Shariah Financing:
 - a. Financing sale and purchase
 - b. Investment financing
 - c. Financing services.

Until the date of issuance of these financial statements, the Company is still in the administration process of applying for a shariah financing license to OJK.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

a. **Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)**

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Saat ini, Perusahaan menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai masing-masing 218 kantor cabang dan 124 gerai pada tanggal 31 Desember 2017, dan 209 kantor cabang dan 96 gerai pada tanggal 31 Desember 2016 yang berlokasi, antara lain, di Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Samarinda, Bandung, Pekanbaru, Medan, Jambi, Makassar dan Tangerang.

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

1. **GENERAL (Continued)**

a. **Establishment and General Information of the Company (Continued)**

The Company started its commercial operations in 1982. Currently, the Company mainly engages in financing comprises of finance lease and consumer financing activities. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, South Tangerang.

The Company and its subsidiary have 218 branches and 124 kiosks as of 31 Desember 2017, and 209 branches and 96 kiosks as of 31 December 2016, which are located in, among others, Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Samarinda, Bandung, Pekanbaru, Medan, Jambi, Makassar and Tangerang.

b. **Public Offering of the Company's Shares**

In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.

On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Mei 2013, 30 Mei 2014, 29 Mei 2015, dan 31 Mei 2016, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000, 23.320.000, 16.025.000 dan 30.752.000 saham sebagai pelaksanaan *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I - Grant Date 1 dan 2, dan Tahap II - Grant Date 1 dan 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.596.711.562 saham pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 20).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.

In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the Mandatory Convertible Bonds (MCB) which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.

In May 2006, all of the MCB had been converted into ordinary shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount) per share, thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.

The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase I of the *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* on the Indonesia Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 (full amount) per shares, up to 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Indonesia Stock Exchange for the implementation of phase I (Note 20).

On 31 May 2013, 30 May 2014, 29 May 2015, and 31 May 2016, the Company has issued the additional 5,936,000, 23,320,000, 16,025,000 and 30,752,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for Phase I - Grant Date 1 and 2, and Phase II - Grant Date 1 and 2, for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,596,711,562 shares as of 31 December 2016 (Note 20).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan MESOP untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham (Catatan 20).

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham. Pemecahan nilai saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 tertanggal 23 Mei 2017. Dengan demikian, per 31 Desember 2017 jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh telah meningkat dari 1.596.711.562 saham menjadi 15.967.115.620 saham.

c. **Entitas Anak**

Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama Finansial Integrasi Teknologi (FIT), berdasarkan akta notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 29 September 2017. FIT bergerak dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham pendiri FIT dengan persentase kepemilikan 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh FIT. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, FIT masih dalam proses administrasi pengajuan ijin ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga belum ada kegiatan operasional.

d. **Pembelian Kembali (Buy-Back) Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham. Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp 341.000.

Per tanggal 15 Oktober 2016 program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Public Offering of the Company's Shares (Continued)**

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.1 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) per share (Note 20).

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the par value split of the Company's share from Rp 250 (full amount) per share to Rp 25 (full amount) per share (*stock split*). The stock split was approved by the BEI through its letter No.S02820/BEI.PP1/05-2017 dated 23 May 2017. Therefore, as of 31 December 2017 total issued and fully paid capital was increased from 1,596,711,562 shares to 15,967,115,620 shares.

c. **Subsidiary**

The Company established a subsidiary under the name of PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), based on Notarial deed No. 4 of Herna Gunawan, S.H., M.Kn on 15 September 2017. The deed of establishment was approved the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0043022.AH.01.01 dated 29 September 2017. FIT is engaged in lending and borrowing services based on information technology. The Company is one of the founding shareholders of FIT with a percentage of ownership of 99.96% (ninety nine point ninety six percent) of the issued and fully paid capital of FIT. As of the issuance date of these financial statements, FIT is still in the administration process of applying license to Financial Service Authority (OJK) so that there is no operational activities.

d. **Treasury Shares**

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company up to a maximum of 10% of the total shares issued and fully paid-up capital of the Company or as much of 154,993,456 shares. The funds reserved to repurchase shares for a maximum period of 18 (eighteen) months from the EGM should not more than Rp 341,000.

As of 15 October 2016 the shares buyback program was officially ended.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Pembelian Kembali (Buy-Back) Saham Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah masing-masing sebanyak 1.002.732.000 saham (setelah pemecahan saham) dan 100.273.200 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya diharapkan akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (Earnings per Share/EPS).

e. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date on Stock Exchange	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per Series	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia I Tahun 2012	Tidak dicatatan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange	25 Januari/ January 2012	225.000			
Seri/Series A:				25.000	25 Januari/ January 2014	Lunas/Paid
Seri/Series B:				200.000	25 Januari/ January 2015	Lunas/Paid
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 1.200.000)		4 Juni/June 2012 (No. S-6878/BL/2012)				
Tahap I Tahun 2012	13 Juni/ June 2012		575.000			
Seri/Series A:				195.000	17 Juni/ June 2013	Lunas/Paid
Seri/Series B:				110.000	12 Juni/ June 2014	Lunas/Paid
Seri/Series C:				270.000	12 Juni/ June 2015	Lunas/Paid
Tahap II Tahun 2013	20 Februari/ February 2013		625.000			
Seri/Series A:				100.000	1 Maret/ March 2014	Lunas/Paid
Seri/Series B:				370.000	19 Februari/ February 2015	Lunas/Paid
Seri/Series C:				155.000	19 Februari/ February 2016	Lunas/Paid
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 2.500.000)		28 Februari/ February 2014 (No. S-121/D.04/2014)				
Tahap I Tahun 2014	10 Maret/ March 2014		500.000			
Seri/Series A:				225.000	17 Maret/ March 2015	Lunas/Paid
Seri/Series B:				55.000	7 Maret/ March 2016	Lunas/Paid
Seri/Series C:				220.000	7 Maret/ March 2017	Lunas/Paid

1. GENERAL (Continued)

d. Treasury Shares

As of 31 December 2017 and 2016, total shares bought back by the Company totaling 1,002,732,000 shares (after stock split) and 100,273,200 shares for a total purchase price of Rp 252,160.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation expected to increase the value of Earnings per Share (EPS).

e. Securities Issued

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows:

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date on Stock Exchange	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per Series	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Tahap II Tahun 2015	20 Maret/ March 2015		1.000.000			
Seri/Series A:				345.000	29 Maret/ March 2016	Lunas/Paid
Seri/Series B:				105.000	19 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Seri/Series C:				550.000	19 Maret/ March 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Tahap III Tahun 2016	26 Februari/ February 2016		1.000.000			
Seri/Series A:				200.000	5 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:				142.000	25 Februari/ February 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series C:				658.000	25 Februari/ February 2019	Belum lunas/ Not yet paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia II Tahun 2014	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange	4 Juni/ June 2014	130.000	130.000	14 Juni/ June 2015	Lunas/Paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange		100.000			
Seri/Series A:		13 April 2015		50.000	13 April 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:		13 Mei/ May 2015		50.000	13 Mei/ May 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange	5 Agustus/ August 2015	155.000	155.000	15 Agustus/ August 2016	Lunas/Paid
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 5.000.000)		17 Oktober/ October 2016 (No.S588/D.04/2016)	1.000.000			
Tahap I Tahun 2016	26 Oktober/ October 2016					
Seri/Series A:				317.000	5 November 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:				550.000	25 Oktober/ October 2019	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series C:				133.000	25 Oktober/ October 2021	Belum lunas/ Not yet paid

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued (Continued)

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

e. **Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)**

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date on Stock Exchange	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per Series	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Tahap II Tahun 2017 Seri/Series A:	3 Maret/ March 2017		1.000.000	540.000	12 Maret/ March 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series B:				460.000	2 Maret/ March 2020	Belum lunas/ Not yet paid
Tahap III Tahun 2017 Seri/Series A:	10 November 2017		835.000	335.000	19 November 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series B:				100.000	9 November 2019	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series C:				400.000	9 November 2020	Belum lunas/ Not yet paid

f. **Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perusahaan No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 juncto akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 yang dibuat dihadapan Herna Gunawan, S.H., M.Kn. Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:
Komisaris	:	Dominic John Picone	:
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno	:
Komisaris	:	Cornellius Henry Kho	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:	President Director
Direktur Keuangan	:	Sudjono	:	Finance Director
Direktur Bisnis	:	Sutadi	:	Business Director
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	:	Andrew Adiwijanto	:	Operations and Human Capital Director
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	:	Sigit Hendra Gunawan	:	Enterprise Risk Director (Independent)

Dewan Pengawas Syariah*)

Ketua	:	Asrori S. Karni	:	Chairman
Anggota	:	Helda Rahmi Sina	:	Member

*) Berlaku efektif terhitung sejak tanggal kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1. **GENERAL (Continued)**

e. **Securities Issued (Continued)**

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

f. **Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees**

Based on Deed of Minutes of EGMS of the Company No. 6 dated 25 October 2017 in conjunction with the Deed of Meeting Decision Letter No. 19 dated 21 December 2017 made before Herna Gunawan, S.H., M.Kn. Notary in Tangerang, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board as of 31 December 2017 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Kusmayanto Kadiman	:
Commissioner (Independent)	:	Johanes Sutrisno	:
Commissioner (Independent)	:	Alfonso Napitupulu	:
Commissioner (Independent)	:	Emmy Yuhassarie	:
Commissioner	:	Dominic John Picone	:
Commissioner	:	Sunata Tjiterosampurno	:
Commissioner	:	Cornellius Henry Kho	:

Directors

President Director	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Finance Director	:	Sudjono	:
Business Director	:	Sutadi	:

Sharia Supervisory Board*)

Chairman	:	Asrori S. Karni	:
Member	:	Helda Rahmi Sina	:

*) Effective as of the date of passing the Fit and Proper Test of the Financial Service Authority (OJK).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

f. **Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan akta No. 43 juncto akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 44 masing-masing tertanggal 25 April 2016 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, yang telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0045172 tanggal 28 April 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:
Komisaris	:	Dominic John Picone	:
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Direktur Operasional dan Pembiayaan Korporasi	:	Cornellius Henry Kho	:
Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi	:	Sudjono	:
Direktur Pembiayaan Ritel	:	Sutadi	:
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	:	Sigit Hendra Gunawan	:

Susunan Komite Audit Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Emmy Yuhassarie	:
Anggota	:	Edy Sugito	:
	:	Friso Palilingan	:

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Fledy Rizmara.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Sudjono.

1. **GENERAL (Continued)**

f. **Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)**

Based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company, as covered by the deed No. 43 in conjunction with the Deed of Resolutions No. 44 each dated 25 April 2016 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0045172 dated 28 April 2016, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the company as of 31 December 2016 as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Operations and Corporate Business Director
Finance and Information Technology Director
Retail Business Director
Enterprise Risk Director (Independent)

The composition of the Audit Committee of the Company and its subsidiary as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members

Internal Audit

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 December 2017 and 2016 is Fledy Rizmara.

Corporate Secretary

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 December 2017 and 2016 is Sudjono.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

- f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Karyawan tetap	5.982
Karyawan tidak tetap	<u>3.902</u>
Jumlah	<u>9.884</u>

Personil manajemen kunci Perusahaan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

Laporan Keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 19 Februari 2018.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

1. GENERAL (Continued)

- f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Employees

The total number of the Company and its subsidiary's employees as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	<u>2017</u>	
Karyawan tetap	5.322	Permanent employees
Karyawan tidak tetap	<u>3.619</u>	Non-permanent employees
Jumlah	<u>8.941</u>	Total

Key management personnel of the Company consist of members of Boards of Commissioners and Directors.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

The consolidated financial statement of the Company and its subsidiary were authorized for issuance by Directors on 19 February 2018.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which the function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") since 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except the consolidated statement of cash flows, were prepared on the accrual basis and under the historical cost concepts, excepts for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for post-employment benefit obligations which is recognized at the present value of defined benefit obligations less the fair value of plan asset.

The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anaknya.

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah ditetapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017 yang relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, yaitu amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan", ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi", PSAK 3 (Revisi 2016) "Laporan Keuangan Interim", PSAK 24 (Revisi 2016) "Imbalan Kerja", PSAK 58 (Revisi 2016) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", dan PSAK 60 (Revisi 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap", Amandemen PSAK 2: "Laporan Arus Kas dengan Prakarsa Pengungkapan", dan Amandemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, manajemen Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perusahaan, terdiri dari kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "piutang lain-lain").

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, liabilitas derivatif, surat berharga yang diterbitkan, utang premi asuransi dan utang kepada dealer yang dicatat sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company and its subsidiaries' functional and presentation currency.

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

c. Change in Accounting Policies

Changes to Statement of Financial Accounting Standards (" SFAS ") and Interpretations of Financial Accounting Standards (" IFAS ")

Amendments of the following standards and interpretations which effective for periods beginning on or after 1 January 2017 and relevant for Company and its subsidiary but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies, namely amendment of SFAS 1 "Presentation of Financial Statements", IFAS 31 "Interpretation on the Scope of SFAS 13: Investment Property", SFAS 3 (Amendment 2016) "Interim Financial Reporting", SFAS 24 (Amendment 2016) "Employee Benefit", SFAS 58 (Amendment 2016) "Non-Current Asset Held for Sale and Discontinued Operations", and SFAS 60 (Amendment 2016) "Financial Instruments: Disclosures".

New standards and amendments issued and relevant for the Company and its subsidiary but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2018 are Amendment to SFAS 16: "Fixed Assets", Amendment to SFAS 2: "Cash Flows Statements - Disclosure Initiative", and Amendment to SFAS 46: "Taxation - Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses".

As of the independent auditors' report date, the Company and its subsidiary's management is currently evaluating the impact of these standards and interpretations on the Company's financial statements.

d. Financial Assets and Liabilities

The Company's financial assets, consist of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, derivative assets and loans to employees (recorded as part of "other receivables").

The Company and its subsidiary's financial liabilities consist of fund borrowings, accrued expenses, derivative liabilities, securities issued, insurance premium payables and payable to dealer which are recorded as part of other liabilities.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.1. Klasifikasi

d.1. Classification

Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, kecuali untuk aset derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Based on PSAK 55 (2014 Revision), the Company classifies all of its financial assets as loans and receivables, except for derivative assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company does not intend to sell immediately or in the near terms. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired.

Perusahaan mengelompokkan seluruh liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company classifies all of its financial liabilities as other financial liabilities measured at amortized cost, except for derivative liabilities which are classified as financial instruments measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

d.2. Pengakuan

d.2. Recognition

Perusahaan dan entitas anaknya pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

The Company and its subsidiary initially recognizes financial assets and liabilities on the date of their origination.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klarifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

At initial recognition, the Company and its subsidiary's financial assets or liabilities are measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasikan selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of consumer financing income and finance lease income for transaction costs related to financial assets and as part of interest and financing charges for transaction costs related to financial liabilities.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d.2. Pengakuan (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anaknya secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan dan entitas anaknya menghapus bukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, pada saat Perusahaan dan entitas anaknya menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau nilai realisasi bersih atas jaminan yang dikuasai kembali diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.2. Recognition (Continued)

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.

d.3. Derecognition

The Company and its subsidiary derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its subsidiary transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company and its subsidiary derecognize consumer financing receivables and finance lease receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, the Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction where the Company and its subsidiary neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of a financial asset, the Company and its subsidiary derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The right and obligation retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company and its subsidiary continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company and its subsidiary writes off a consumer financing receivable and finance lease receivables, when the Company and its subsidiary determines that the asset is uncollectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the net realizable value of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the consumer financing receivables and finance lease receivables.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

d.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dan entitas anaknya dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.3. Derecognition (Continued)

Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

d.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company and its subsidiary has legally enforceable rights to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

d.6. Identification and measurement of impairment for financial assets

The Company and its subsidiary assesses at each reporting date, whether there is objective evidence that a financial assets are not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence that the financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company and its subsidiary on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)

d.6. Identification and measurement of impairment
for financial assets (Continued)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan entitas anaknya awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For financial assets carried at amortized cost, the Company and its subsidiary first assesses whether there is objective evidence of impairment for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif. Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil actual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively. In assessing collective impairment, the Company and its subsidiary uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the current year profit or loss.

d.7. Pengukuran nilai wajar

d.7. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan dan entitas anaknya memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company and its subsidiary has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Company and its subsidiary measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

d.7. Fair value measurement (Continued)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan dan entitas anaknya, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

If a market for a financial instrument is not active, the Company and its subsidiary establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company and its subsidiary, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company and its subsidiary calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Sewa Pembiayaan

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklarifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan Piutang sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Investasi dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.7. Fair value measurement (Continued)

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted.

f. Finance Leases

Based on PSAK 30 (2011 Revision), leases are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

The Company recognizes assets held under a financing lease and present them as a receivable at an amount equal to the net finance lease receivables. Lease payment is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's finance lease receivables. The Company acts as a lessor in finance leases.

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of income using the effective interest rate. finance lease receivables are classified as loans and receivables.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Pembiayaan Konsumen

g. Consumer Financing

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Consumer financing receivables are receivables plus (minus) unamortized transaction cost (fee) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned consumer financing income, which represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, plus or deducted with the unamortized transaction cost (income), will be recognized as income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Unmortized transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year profit or loss.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 270 hari (untuk properti) dan lebih dari 210 hari (untuk produk mobil dan motor). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 270 days (for property) and more than 210 days (for cars and motorcycles). Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Pembiayaan Bersama

Joint Financing

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama konsumen tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financing position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer Financing Income".

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait, yaitu pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan "sangat efektif" dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

h. Receivables in the Settlement Process

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, namely consumer financing and finance lease receivables less allowance for decline in market value of the collateral retained. Consumer financing receivables and finance lease receivables are reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as loans and receivables.

i. Derivative Instrument for Risk Management Purposes

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedge items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged item during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**i. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko
(Lanjutan)**

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap unsur yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindungi nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi.

j. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**i. Derivative Instrument for Risk Management Purposes
(Continued)**

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year statement of profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

The Company and its subsidiary designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognized immediately in the statement of profit or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Aset Tetap

k. Fixed Assets

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives (Tahun/ Year)	Tarif/ Rates	
Bangunan	20	5 %	Building
Peralatan kantor	5	20 %	Office equipment
Kendaraan	5	20 %	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	5	20 %	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	5	20 %	Leasehold improvements

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Repairs and maintenance costs, are charged to the the statement of profit or loss during the period in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

The carrying amount of fixed assets are derecognized upon disposal or when there is no longer a future economic benefit expected from its use or disposal.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss.

Aset dalam penyelesaian untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Asset in progress under development are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

At the end of each year, residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

l. Aset Tak Berwujud

l. Intangible Assets

Perangkat Lunak

Software

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal perangkat lunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa perangkat lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tak berwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi.

Gains or losses on disposal of intangible assets are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in profit or loss.

m. Pajak Penghasilan

m. Income Tax

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

Beban pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

m. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

m. Income Tax (Continued)

Aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila besar kemungkinan manfaat pajak terkait tidak lagi mungkin direalisasi. Pengurangan tersebut akan berlaku terbalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk merealisasikan manfaat pajak tersebut.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Perpajakan lainnya

Other taxation matters

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

The extra amount of tax principal and penalties stipulated by the Tax Assessment Letter (SKP) is recognized as income or expense in the current operations, unless further proposed settlement efforts. The extra amount of tax principal and penalties stipulated by SKP are deferred as long as it meets the criteria for asset recognition.

n. Pinjaman yang Diterima

n. Fund Borrowings

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing with recourse*). Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing with recourse*) disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2d for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi dan *Medium Term Notes*.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Amandemen 2014): "Imbalan Kerja", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang (UU) Ketenagakerjaan, yaitu imbalan kerja jenis manfaat pasti, yang mencakup pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2013.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Securities Issued

Securities issued consist of Bonds payable and Medium Term Notes.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Refer to Note 2d for accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

p. Employees' Benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

Long-term and post-employment benefits

The Company applies SFAS 24 (Amendment 2014): "Employee Benefits", which became effective as of 1 January 2016.

Long-term and post-employment benefits as stipulated under the Labor Law regarding to pension, severance pay, service pay, compensation pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labor Law No. 13/2013.

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognized to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gain/(losses) occur. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terhutang.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari sewa pembiayaan (Catatan 2f) dan pembiayaan konsumen (Catatan 2g), pendapatan bunga dan beban bunga diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan dan entitas anaknya tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Employees' Benefits (Continued)

The Company and its subsidiary has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of the employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.

q. Revenue and Expenses Recognition

Income from finance lease (Note 2f) and consumer financing (Note 2g), interest income and interest expense are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company and its subsidiary estimates future cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company and its subsidiary does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi dealer, pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pendapatan terminasi diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	2017 (nilai penuh)/ (full amount)
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.548

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

s. Pelaporan Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (2) hasil operasinya dikaji ulang secara *regular* oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

q. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

The Company's consumer financing income is presented net of with consumer financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer, administration income, late charges and termination income are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2d).

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

r. Balances in Foreign Currency Transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The main exchange rates used for translating the foreign currency as of 31 December 2017 and 2016 are based of the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows:

	2016 (nilai penuh)/ (full amount)	
	13.436	1 United States Dollars (USD)

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

s. Segment Reporting

An operating segment is a component of entity which:

- (1) *involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- (2) *operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and*
- (3) *separate financial information is available.*

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Pelaporan Segmen (Lanjutan)

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Direksi.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, sedangkan segmen sekunder dibagi ke dalam segmen geografis berikut: Jawa, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi (Catatan 31).

t. Saham Treasuri

Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut (saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.

u. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas ('equity-settled transactions'). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil bersih dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan dan dihitung dengan menggunakan metode *black-scholes* (lihat Catatan 20 untuk perlakuan akuntansi atas kompensasi berbasis saham ini).

v. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK 56 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

s. Segment Reporting (Continued)

The Company presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision-maker is Board of Directors.

Operating segments presented by the primary segments are divided into the following business segments: finance leases and consumer financing, while the secondary segments are divided into the following geographic segments: Java, Kalimantan, Sumatera and Sulawesi (Note 31).

t. Treasury Stock

If the entity regain its equity instruments, then those instruments (treasury shares) are deducted from equity. Gains or losses arising from the purchase, sale, issuance, or cancellation of the entity's equity instruments are not recognized in profit or loss. Compensation paid or received is recognized directly in equity.

u. Management and Employees Stock Option Program

Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('equity-settled transactions'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.

In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock option using a black-scholes model (refer to Note 20 for the accounting treatments of these share-based payments).

v. Earnings per Share

In accordance with SFAS 56 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during current year.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Laba per Saham (Lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

x. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

y. Kontinjensi

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

v. Earnings per Share (Continued)

Diluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.

The Company and its subsidiary has no outstanding dilutive potential dilutive ordinary shares as of 31 December 2017 and 2016, accordingly no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income.

w. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statement in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre - tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

y. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

z. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

a. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

l. Penggunaan Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

(i) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2015) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi pembiayaan dan cadangan piutang pembiayaan konsumen. Nilai tercatat dari piutang sewa pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 9.520.807 dan Rp 7.181.481. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 6.068.675 dan Rp 4.584.879. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

a. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

l. Use of Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

(i) Classification of financial assets and financial liabilities

The Company and its subsidiary determines the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 55 (Revised 2015). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d.

(ii) Allowance for impairment of financial assets

The Company and its subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiary expected to collect.

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of finance lease receivables and consumer financing receivables. The carrying amount of the Company's finance lease receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2017 and 2016 were amounted to Rp 9,520,807 and Rp 7,181,481, respectively. Further details are shown in Note 5. The carrying amount of the Company's consumer financing receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2017 and 2016 were amounting to Rp 6,068,675 and Rp 4,584,879, respectively. Further details are shown in Note 6.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

a. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(i) Nilai wajar atas instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

a. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

(i) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 36.

(ii) Allowance for impairment losses of financial assets

The Company and its subsidiary has reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

a. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

(iii) Estimasi umur manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 9 untuk jumlah tercatat aset tetap.

(iv) Imbalan pasca-kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

a. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(ii) Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Notes 5 and 6.

(iii) Useful life estimate for fixed assets and intangible assets

The Company and its subsidiary reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 9 for the carrying amount of fixed assets.

(iv) Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Company and its subsidiary determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

a. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(iv) Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

(v) Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham

Perusahaan dan entitas anaknya mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan *dividend yield* dan membuat asumsi yang digunakan. Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham diungkapkan dalam Catatan 20.

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15b.

(vii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15c.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

a. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iv) Post-employment benefits (Continued)

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 29.

(v) Management and employees stock option program

The Company and its subsidiary measures the cost of equity-settled transactions with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them. The assumptions and models used for estimating fair value for share-based payment transactions are disclosed in Note 20.

(vi) Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 15b.

(vii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are shown in Note 15c.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2017	2016
Kas	42.303	32.961
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.307	31.768
PT Bank Central Asia Tbk	44.422	57.666
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	16.188	7.360
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.294	3.811
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	10.015	2.782
PT Bank Permata Tbk	3.919	2.411
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.839	3.530
Lain-lain (Saldo di bawah Rp 1.000)	1.797	3.099
Jumlah bank	157.781	112.427
Jumlah kas dan bank	200.084	145.388
Setara kas		
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Bukopin Syariah Tbk	25.119	-
PT Bank Muamalat Tbk	-	20.000
Jumlah setara kas	25.119	20.000
Jumlah kas dan setara kas	225.203	165.388

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the followings:

	2017	2016
Cash on hand		
Cash in banks		
Cash in banks		
Third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.768	31.768
PT Bank Central Asia Tbk	57.666	57.666
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	7.360	7.360
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.811	3.811
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	2.782	2.782
PT Bank Permata Tbk	2.411	2.411
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.530	3.530
Others (Balances below Rp 1,000)	3.099	3.099
Total cash in banks	112.427	112.427
Total cash on hand and in banks	145.388	145.388
Cash equivalents		
Time deposits		
Third parties		
Rupiah		
PT Bank Bukopin Syariah Tbk	-	-
PT Bank Muamalat Tbk	20.000	20.000
Total cash equivalents	20.000	20.000
Total cash and cash equivalents	165.388	165.388

Kisaran suku bunga kontraktual dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The range of the contractual interest rates from the above time deposits is as follows:

	2017	2016
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	7,00% - 9,50%	4,30% - 10,50%

Time deposit interest rate per annum
Rupiah

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There is no restricted cash and cash equivalents as of 31 December 2017 and 2016.

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian piutang sewa pembiayaan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

5. FINANCE LEASES RECEIVABLES

The details of finance leases receivables to third parties are as follows:

	2017	2016
Piutang sewa pembiayaan - bruto	11.724.499	8.809.005
Nilai sisa yang terjamin	6.943.980	5.336.545
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(2.101.622)	(1.553.267)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(102.070)	(74.257)
Simpanan jaminan	(6.943.980)	(5.336.545)
Jumlah	9.520.807	7.181.481
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(85.492)	(60.306)
Bersih	9.435.315	7.121.175

Finance leases receivables - gross
Guaranteed residual value

Unearned finance lease income
Unamortized transaction costs
Security deposits

Total

Less allowance for impairment losses

Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Angsuran piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
<= 1 tahun	6.699.641	5.203.178	<= 1 year
1 - 2 tahun	3.690.044	2.738.256	1 - 2 years
> 2 tahun	1.334.814	867.571	> 2 years
Jumlah	11.724.499	8.809.005	Total

5. FINANCE LEASES RECEIVABLES (Continued)

The installments of finance leases receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of finance leases receivables - gross based on days overdue are as follows:

	2017	2016	2017 %	2016 %	
Belum jatuh tempo	10.084.710	7.731.574	86,02	87,77	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	1.412.841	884.572	12,05	10,04	1-30 days
31-90 hari	159.489	139.033	1,36	1,58	31-90 days
91-120 hari	20.329	17.475	0,17	0,20	91-120 days
121-180 hari	30.852	26.987	0,26	0,31	121-180 days
> 180 hari	16.278	9.364	0,14	0,10	> 180 days
Jumlah	11.724.499	8.809.005	100,00	100,00	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of finance leases receivables based on individual and collective assessments are as follows:

	2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	60.306	60.306	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	33.042	92.659	125.701	Additions to allowance during the year - net
Penghapusan	(20.570)	(79.945)	(100.515)	Written-off
Saldo akhir	12.472	73.020	85.492	Ending balance
	2016			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	10.000	72.837	82.837	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	46.810	36.381	83.191	Additions to allowance during the year - net
Penghapusan	(56.810)	(48.912)	(105.722)	Written-off
Saldo akhir	-	60.306	60.306	Ending balance

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang sewa pembiayaan sebesar 0,90% dan 0,84% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Percentage of the allowance for impairment losses to finance leases receivables is 0.90% and 0.84% as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Seluruh transaksi sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 6 - 48 bulan.

Rincian bunga kontraktual per tahun untuk piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2017 %
Alat berat dan mesin	15 - 18
Kendaraan bermotor	17 - 22

Sebagai jaminan atas piutang sewa pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan faktur atas kendaraan bermotor dan alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 4.243.795 dan Rp 2.758.323 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13) dan sebesar Rp 1.619.833 dan Rp 980.490 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14).

5. FINANCE LEASES RECEIVABLES (Continued)

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible finance leases receivables.

All of the Company's finance lease transactions conducted with third parties.

The period of finance leases for vehicle and heavy equipment contract ranged from 6 - 48 months.

The detail of contractual interest rates per annum on finance lease receivables are as follows:

	2016 %	
	16 - 19	Heavy equipment and machinery
	16 - 22	Vehicles

As the collateral to the finance lease receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB) and purchase invoices of the motor vehicles and heavy equipment financed by the Company.

At the time of execution of the finance leases contracts, the lessees pay security deposits. The security deposits are used as the final installment at the end of the finance lease period.

Finance leases receivable as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 4,243,795 dan Rp 2,758,323 were used as collateral to borrowings (Note 13) and amounting to Rp 1,619,833 dan Rp 980,490 were used as collateral to bonds payable, respectively (Note 14).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang dalam Rupiah yang dikenakan bunga, yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk kendaraan kepada pemakai akhir dengan pembayaran angsuran secara berkala.

	2017
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	
Pihak ketiga	8.041.032
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui Pihak ketiga	(1.688.886)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	63.161
	6.415.307
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(346.632)
	6.068.675
Cadangan kerugian penurunan nilai	(151.990)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen-bersih	5.916.685

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account represents interest bearing receivables denominated in Rupiah arising from financing activities in the form of provision of vehicle to end users with periodic installment payment schedule.

	2016	
Consumer financing receivables - gross		
Third parties	7.202.876	
Unearned consumer financing income Third parties	(1.433.264)	
Unamortized transaction costs	74.784	
	5.844.396	
Joint financing and channeling - net	(1.259.517)	
	4.584.879	
Allowance for impairment losses	(122.695)	
Total consumer financing receivables - net	4.462.184	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Angsuran piutang pembiayaan konsumen - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
<= 1 tahun	4.311.690	3.939.755	<= 1 year
1 - 2 tahun	2.149.321	1.970.110	1 - 2 years
> 2 tahun	1.580.021	1.293.011	> 2 years
Jumlah	8.041.032	7.202.876	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen-bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	2017 %	2016 %	
Belum jatuh tempo	6.817.115	6.204.912	84,78	86,14	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	981.866	805.818	12,21	11,19	1-30 days
31-90 hari	158.176	127.463	1,97	1,77	31-90 days
91-120 hari	24.626	16.994	0,30	0,24	91-120 days
121-180 hari	41.613	29.327	0,52	0,41	121-180 days
> 180 hari	17.636	18.362	0,22	0,25	> 180 days
Jumlah	8.041.032	7.202.876	100,00	100,00	Total

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 6 - 48 bulan dan perumahan (KPR) berkisar 12 - 180 bulan.

The term of consumer financing contracts financed by the Company on vehicles range between 6 - 48 months and housing ranges between 12 - 180 months.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen berdasarkan penilaian secara kolektif adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of consumer financing receivables based on collective assessments are as follows:

	2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	122.695	122.695	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	10.163	166.893	177.056	Additions to allowance made during the year - net
Penghapusan	(7.642)	(140.119)	(147.761)	Written-off
Saldo akhir	2.521	149.469	151.990	Ending balance
	2016			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2.273	94.543	96.816	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	(2.273)	192.407	190.134	Additions to allowance made during the year - net
Penghapusan	-	(164.255)	(164.255)	Written-off
Saldo akhir	-	122.695	122.695	Ending balance

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar 2,50% dan 2,68% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Percentage of the allowance for impairment losses to consumer financing receivables is 2.50% and 2.68% as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2017 %
Mobil	16 - 20
Sepeda motor	38 - 41
Properti	17 - 21

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan properti (bangunan) yang dibiayai Perusahaan.

Piutang Pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.267.700 dan Rp 1.801.116 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13) dan sebesar Rp 662.055 dan Rp 769.548 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14).

Perusahaan bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi dalam menutup asuransi kendaraan bermotor konsumen yang dibiayai Perusahaan, terutama dengan PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN). Seluruh perusahaan asuransi yang bekerja sama dengan Perusahaan tersebut adalah pihak ketiga.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2017
Sewa	39.891
Uang muka	677
Asuransi	251
Lain-lain	2.252
Jumlah	43.071

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2017
Piutang dalam proses penyelesaian - bersih	67.099
Piutang Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) atas pajak dividen	57.944
Piutang penerimaan angsuran konsumen	44.418
Piutang karyawan	24.606
Piutang opsi saham karyawan (MESOP)	22.177
Premi asuransi	4.945
Lain-lain	15.599
Jumlah	236.788

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

The detail of contractual interest rates per annum on consumer financing is as follows:

	2016 %	
	16 - 21	Cars
	38 - 41	Motorcycles
	14 - 18	Property

As the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Property Use Right Certificate (SHGB) of the vehicles and property (building) financed by the Company.

Consumer financing receivable as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 2,267,700 dan Rp 1,801,116 were used as collateral to borrowings (Note 13) and amounting to Rp 662,055 dan Rp 769,548 were used as collateral to bonds payable, respectively (Note 14)

The Company engages several insurance companies, in covering the insurance on the consumers vehicles that financed by the Company, mainly with PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN). All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2016	
	37.784	Rent
	1.103	Advance payment
	1.920	Insurance
	2.225	Others
Jumlah	43.032	Insurance Total

8. OTHER RECEIVABLES

	2016	
	58.282	Receivables in the settlement process - net
	-	Receivables from Indonesia Central Securities Depository (KSEI) on dividend tax
	24.649	Customer installment receipt receivables
	26.741	Employee receivables
	50.329	Employee share option (MESOP) receivables
	3.394	Insurance premium
	7.265	Others
Jumlah	170.660	Total

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti jaringan ATM Prima, ATM Bersama, Kantor Pos Indonesia, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Lawson dan Alfa Express). Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 35.077 dan Rp 25.763 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (payment point) such as ATM networks of Prima, ATM Bersama, the Indonesian Post Office, and outlets of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Lawson and Alfa Express). This channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

Management believes that allowance for impairment losses of receivables in the settlement process - third parties as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 35,077 and Rp 25,763, respectively, are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from receivables in the settlement process - third parties.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	2017					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						
Pemilikan langsung						Acquisition cost
Tanah	109.914	-	(372)	-	109.542	<i>Direct ownership</i>
Bangunan dan prasarana	281.242	2.707	(1.316)	10.966	293.599	<i>Land</i>
Peralatan kantor	121.345	16.438	(2.205)	422	136.000	<i>Building and improvements</i>
Kendaraan	132.413	72.546	(31.020)	2.298	176.237	<i>Office equipment</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	14.500	895	(87)	143	15.451	<i>Vehicles</i>
	659.414	92.586	(35.000)	13.829	730.829	<i>Furniture and fixtures</i>
Aset dalam penyelesaian	8.584	30.746	-	(13.829)	25.501	<i>Asset in progress</i>
Jumlah Harga Perolehan	667.998	123.332	(35.000)	-	756.330	Total Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	94.329	20.843	(1.272)	-	113.900	<i>Building and improvements</i>
Peralatan kantor	85.143	16.666	(2.106)	-	99.703	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	63.802	27.936	(19.166)	-	72.572	<i>Vehicles</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	10.581	2.279	(81)	-	12.779	<i>Furniture and fixtures</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	253.855	67.724	(22.625)	-	298.954	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	414.143				457.376	Carrying Amount

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	108.743	-	-	1.171	109.914	Land
Bangunan dan prasarana	266.033	2.400	(63)	12.872	281.242	Building and improvements
Peralatan kantor	111.103	11.080	(1.016)	178	121.345	Office equipment
Kendaraan	119.742	24.637	(16.289)	4.323	132.413	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	13.766	780	(49)	3	14.500	Furniture and fixtures
	619.387	38.897	(17.417)	18.547	659.414	
Aset dalam penyelesaian	9.403	17.728	-	(18.547)	8.584	Asset in progress
Jumlah Harga Perolehan	628.790	56.625	(17.417)	-	667.998	Total Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	73.623	20.741	(35)	-	94.329	Building and improvements
Peralatan kantor	69.391	16.636	(884)	-	85.143	Office equipment
Kendaraan	49.524	23.432	(9.154)	-	63.802	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	8.377	2.236	(32)	-	10.581	Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	200.915	63.045	(10.105)	-	253.855	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	427.875				414.143	Carrying Amount

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 67.724 dan Rp 63.045 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 25).

Depreciation charged to operations amounted to Rp 67,724 and Rp 63,045 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively (Note 25).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2019 sampai tahun 2045. Manajemen Perusahaan beryakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

The Company owns several plots of land with "Property Use Rights" titles ("HGB") with remaining useful lives that will expire in the various years between 2019 and 2045. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land were acquired legally and supported by sufficient evidences of ownership.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari penghapusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Deductions of fixed assets for the years ended 31 December 2017 and 2016 consisted of written off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - vehicles and office equipment with details of gain on sale are as follows:

	2017	2016	
Hasil penjualan	28.431	11.823	Proceeds
Jumlah tercatat	(12.375)	(7.312)	Carrying amount
Keuntungan atas penjualan aset tetap	16.056	4.511	Gain on sale of fixed assets

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (all risks) dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 396.889 dan Rp 438.666 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are covered by insurance with PT Asuransi Asoka Mas, third party, against losses from fire, flood and other risks (all risks) with a total sum insured amounting to Rp 396,889 and Rp 438,666 as of 31 December 2017 and 2016, respectively. The management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan.

9. FIXED ASSETS (Continued)

The management of the Company and its subsidiary believes that there were no conditions or event that indicate impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

The management of the Company and its subsidiary believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

There are no fixed assets pledged as security collateral for the Company's credit facilities.

All of fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

10. ASET TAKBERWUJUD

10. INTANGIBLE ASSETS

	2017					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	63.399	4.497	-	5.364	73.260	Software
Piranti lunak dalam Penyelesaian	4.129	2.927	-	(5.364)	1.692	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	67.528	7.424	-	-	74.952	Total Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	47.816	6.584	-	-	54.400	Software
Jumlah Tercatat	19.712				20.552	Carrying Amount
	2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	59.196	2.490	-	1.713	63.399	Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	2.696	3.146	-	(1.713)	4.129	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	61.892	5.636	-	-	67.528	Total Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	39.605	8.211	-	-	47.816	Software
Jumlah Tercatat	22.287				19.712	Carrying Amount

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 6.584 dan Rp 8.211 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 25).

Amortization charged to operations amounted to Rp 6,584 and Rp 8,211 for the year ended 31 Desember 2017 and 2016, respectively (Note 25).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

11. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several bank. The details of these contracts are as follows:

2017					
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (Liabilitas) derivatif/ Derivative assets (Liabilities)	
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 2.142.857	23-Jan-2015	12-Feb-2018	1.942	
PT Bank ANZ Indonesia	USD 10.000.000	20-Mar-2015	27-Jun-2018	3.096	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 1.935.484	11-Jun-2015	25-Jun-2018	92	
PT Bank Permata Tbk	USD 37.500.000	30-Jul-2015	13-Nov-2018	(11.215)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 7.500.000	11-Oct-2016	10-Jan-2020	(1.130)	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 20.000.000	4-Apr-2017	4-Apr-2018	(343)	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 60.000.000	13-Jun-2017	24-Aug-2020	(3.421)	
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta Branch	USD 65.000.000	13-Jun-2017	11-Dec-2020	11.982	
PT Bank ANZ Indonesia	USD 20.000.000	18-Aug-2017	10-Oct-2018	93	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 16.000.000	21-Nov-2017	14-Dec-2020	(1.913)	
				(817)	

2016					
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (Liabilitas) derivatif/ Derivative assets (Liabilities)	
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 23.772.000	16-Jun-2014	25-Sep-2017	34.500	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 18.181.818	7-Oct-2014	13-Oct-2017	19.047	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 15.000.000	23-Jan-2015	12-Feb-2018	14.605	
PT Bank ANZ Indonesia	USD 30.000.000	20-Mar-2015	27-Jun-2018	7.151	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 5.806.452	11-Jun-2015	25-Jun-2018	(630)	
PT Bank Permata Tbk	USD 79.500.000	30-Jul-2015	13-Nov-2018	(629)	
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta Branch	USD 10.000.000	13-Jul-2016	17-Jul-2017	(30.973)	
				43.071	

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

Kerugian kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar (Rp 35.477) dan (Rp 32.875) disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas-bersih" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasinya.

11. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

The Company entered into *cross currency swap* and *interest rate swap* contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on borrowing.

Changes in the fair value of *cross currency swap* and *interest rate swap* contract designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognized to the profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

The cumulative losses arising from the changes in fair values of the derivative instruments as of 31 December 2017 and 2016 amounting to (Rp 35,477) and (Rp 32,875) were presented as "Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedges - net" under the "Equity" section in the consolidated statement of financial position and will be recognized in the statement of profit or loss upon its realization.

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>
Uang muka pembelian tanah	81.055
Lainnya	1.640
Jumlah	<u>82.695</u>

12. OTHER ASSETS

This account consist of:

	<u>2016</u>	
	-	<i>Advance for land acquisition</i>
	2.107	<i>Others</i>
	<u>2.107</u>	Total

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA

Pinjaman yang diterima terdiri dari

	2017	2016
Pinjaman (Dolar AS)		
Standard Chartered Bank (<i>Facility Agent</i>)	2.201.550	1.387.563
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	270.960	-
PT Bank ANZ Indonesia	270.960	-
PT Bank CTBC Indonesia	216.768	-
Qatar National Bank SAQ, <i>Singapore Branch</i>	135.480	403.080
JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.	101.610	-
Standard Chartered Bank, <i>Singapore Branch</i>	29.031	201.540
Emirates NBD Bank PJSC (<i>Facility Agent</i>)	26.222	78.015
The Korea Development Bank (<i>Facility Agent</i>)	-	244.291
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch	-	134.360
Jumlah pinjaman (Dolar AS)	3.252.581	2.448.849
Pinjaman (Rupiah)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.360.141	757.819
PT United Tractors Tbk	536.167	217.529
PT Bank Central Asia Tbk	344.167	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	286.069	184.181
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	245.000	295.972
PT Bank Pan Indonesia Tbk	208.333	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	174.167	50.000
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	95.080	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	95.000	-
Bank of China Limited, Jakarta Branch	87.500	137.500
PT Bank Permata Tbk	72.833	225.224
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	48.611	81.944
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47.094	270.622
PT Bank CTBC Indonesia	-	52.059
Jumlah pinjaman (Rupiah)	3.600.162	2.272.850
Jumlah pinjaman	6.852.743	4.721.699
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(33.691)	(30.760)
Pinjaman - bersih	6.819.052	4.690.939

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah	5,00 - 12,00	5,50 - 12,00
Dolar AS	2,42 - 3,97	2,22 - 3,30

13. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES

Borrowings consist of the followings:

	Borrowings (US Dollar)
Standard Chartered Bank (<i>Facility Agent</i>)	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch
Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch	JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.
JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.	Standard Chartered Bank, Singapore Branch
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	Emirates NBD Bank PJSC (<i>Facility Agent</i>)
Emirates NBD Bank PJSC (<i>Facility Agent</i>)	The Korea Development Bank (<i>Facility Agent</i>)
The Korea Development Bank (<i>Facility Agent</i>)	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch	Total borrowings (US Dollar)
Total borrowings (US Dollar)	
	Borrowings (Rupiah)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT United Tractors Tbk	PT United Tractors Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Bank of China Limited, Jakarta Branch
Bank of China Limited, Jakarta Branch	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Permata Tbk	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	Total borrowings (Rupiah)
Total borrowings (Rupiah)	
	Less:
Unamortized transaction costs	Borrowings - net
Borrowings - net	

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:

Rupiah
US Dollar

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

13. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowings are as follows:

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas Fasilitas/ Facility Limit	Saldo pinjaman/ Outstanding loan 31 Desember / December 2017 / 2016	
Dolar AS/US Dollar					
Standard Chartered Bank (Facility Agent)	30-Jun-2014	25-Sep-2017	USD 100.000.000	-	319.401
	29-Jul-2015	13-Nov-2018	USD 105.000.000	508.050	1.068.162
	6-Oct-2017	11-Dec-2020	USD 125.000.000	1.693.500	-
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	4-Apr-2017	4-Apr-2018	USD 20.000.000	270.960	-
PT Bank ANZ Indonesia	18-Aug-2017	10-Oct-2018	USD 20.000.000	270.960	-
PT Bank CTBC Indonesia	14-Nov-2017	14-Dec-2020	USD 16.000.000	216.768	-
Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch	19-Mar-2015	27-Jun-2018	USD 50.000.000	135.480	403.080
JA Mitsui Leasing Singapore Pte.Ltd.	11-Oct-2016	10-Jan-2020	USD 10.000.000	101.610	-
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	27-Jan-2015	12-Feb-2018	USD 30.000.000	29.031	201.540
Emirates NBD Bank PJSC	8-Jun-2015	25-Jun-2018	USD 50.000.000	26.222	78.015
The Korea Development Bank (Facility Agent)	2-Oct-2014	13-Oct-2017	USD 50.000.000	-	244.291
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta Branch	30-Jun-2016	17-Jul-2018	USD 10.000.000	-	134.360
Rupiah					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15-Aug-2016	27-Sep-2019	500.000	302.837	459.025
	26-Oct-2016	20-Feb-2020	500.000	364.964	298.794
	30-Mar-2017	23-Jan-2021	1.000.000	692.340	-
PT United Tractors Tbk	10-Mar-2017	8-Jan-2021	800.000	536.167	217.529
PT Bank Central Asia Tbk	10-Mar-2017	12-May-2020	450.000	344.167	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	30-Aug-2017	16-May-2020	500.000	286.069	184.181
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	19-Jan-2015	28-Apr-2018	150.000	9.861	59.861
	22-Apr-2016	16-May-2019	120.000	56.667	96.667
	28-Sep-2016	30-Mar-2020	250.000	168.472	139.444
	22-Aug-2017	28-Dec-2020	250.000	10.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	31-Aug-2017	19-Jun-2020	350.000	208.333	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22-Dec-2017	17-Dec-2019	300.000	174.167	50.000
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	27-Oct-2017	27-Oct-2020	100.000	95.080	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	20-Nov-2017	5-Jan-2018	500.000	95.000	-
Bank of China Limited, Jakarta Branch	20-Jun-2016	21-Jul-2019	150.000	87.500	137.500
PT Bank Permata Tbk	18-Dec-2017	29-Jun-2020	650.000	72.833	225.224
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19-Nov-2017	20-Jun-2019	200.000	48.611	81.944
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8-Jun-2017	10-Jun-2019	400.000	47.094	270.622
PT Bank CTBC Indonesia	16-Oct-2014	8-Dec-2017	150.000	-	52.059
Jumlah pinjaman/Total Borrowings				<u>6.852.743</u>	<u>4.721.699</u>

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah Bank, antara lain, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dan First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch yang bertindak sebagai "Mandated Lead Arrangers", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*) dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 29 Juli 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 105.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation bertindak sebagai "Mandated Lead Arranger and Bookrunner", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. bersama-sama bertindak sebagai "Mandated Lead Arranger and Bookrunner", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 6 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 125.000.000 (nilai penuh).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh fasilitas pinjaman, dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

13. FUND BORROWINGS (Continued)

On 16 June 2014, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 75,000,000 (full amount) with several banks, which among others, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch, whose acting as the Mandated Lead Arrangers, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent and PT Bank Central Asia Tbk whose acting as the Security Agent.

On 30 June 2014, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 100,000,000 (full amount).

On 29 July 2015, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 105,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank and Sumitomo Mitsui Banking Corporation whose acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent.

On 12 June 2017, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 100,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd collectively acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent.

On 6 October 2017, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 125,000,000 (full amount).

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

As of 31 December 2017 and 2016, all of the loan facilities, are secured by finance lease receivables and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari:

	2017	2016
Obligasi (a)	3.859.411	2.865.295
Medium Term Notes (MTN) (b)	50.000	100.000
Jumlah	3.909.411	2.965.295

a. Obligasi

	2017	2016
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	-	220.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	550.000	655.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	800.000	1.000.000
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	683.000	1.000.000
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	1.000.000	-
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	835.000	-
Jumlah nilai nominal	3.868.000	2.875.000
Dikurangi:		
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(8.589)	(9.705)
Jumlah - bersih	3.859.411	2.865.295

	2017	2016
Utang Obligasi sesuai jatuh temponya:		
• < 1 tahun	1.567.000	842.000
• 1-2 tahun	1.308.000	692.000
• 2-3 tahun	860.000	1.341.000
• 3-5 tahun	133.000	-
Jumlah	3.868.000	2.875.000

Amortisasi biaya emisi Obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 23)

	2017	2016
	7.044	4.404

14. SECURITIES ISSUED

Securities issued consisting of:

	2017	2016
Obligasi (a)	3.859.411	2.865.295
Medium Term Notes (MTN) (b)	50.000	100.000
Total	3.909.411	2.965.295

a. Bonds

	2017	2016
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	-	220.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	550.000	655.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	800.000	1.000.000
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	683.000	1.000.000
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	1.000.000	-
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	835.000	-
Total nominal value	3.868.000	2.875.000
Dikurangi:		
Unamortized Bonds issuance cost	(8.589)	(9.705)
Total - net	3.859.411	2.865.295

	2017	2016
Bonds payable by maturity profile:		
< 1 year	1.567.000	842.000
1-2 years	1.308.000	692.000
2-3 years	860.000	1.341.000
3-5 years	133.000	-
Total	3.868.000	2.875.000

Amortization of Bonds issuance costs charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 225.000	10,50%	17 Maret/March 2015	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 55.000	11,00%	7 Maret/March 2016	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 220.000	11,50%	7 Maret/March 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

14. SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Obligasi (Lanjutan)

a. Bonds (Continued)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap
II Tahun 2015

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap
II Tahun 2015

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 345.000	9,875%	29 Maret/March 2016	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 105.000	10,500%	19 Maret/March 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 550.000	10,875%	19 Maret/March 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap
III Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap
III Tahun 2016

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 200.000	9,75%	5 Maret/March 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 142.000	10,25%	25 Februari/ February 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 658.000	10,75%	25 Februari/ February 2019	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap
I Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap
I Tahun 2016

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 317.000	8,10%	5 November 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 550.000	8,80%	25 Oktober/ October 2019	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 133.000	9,10%	25 Oktober/ October 2021	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap
II Tahun 2017

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap
II Tahun 2017

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 540.000	8,00%	12 Maret/March 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 460.000	9,15%	2 Maret/March 2020	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap
III Tahun 2017

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap
III Tahun 2017

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 335.000	6,75%	19 November 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 100.000	7,25%	9 November 2019	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 400.000	7,75%	9 November 2020	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Obligasi (Lanjutan)

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliananatan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dengan kategori lancar sebesar 80% untuk Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia dan 60% untuk Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia, dari nilai pokok Obligasi yang terutang (Catatan 5 dan 6).

Selain itu, selama pokok Obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen dalam hal Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Semua pembayaran pokok Obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga Obligasi dilakukan secara triwulan.

b. Medium Term Notes (MTN)

	2017	2016
Nilai nominal: <i>Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015</i>	50.000	100.000
Jumlah - bersih	<u>50.000</u>	<u>100.000</u>
MTN sesuai jatuh temponya:		
• < 1 tahun	50.000	50.000
• 1-2 tahun	-	50.000
	<u>50.000</u>	<u>100.000</u>
Amortisasi biaya emisi MTN yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 23)	-	447

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015

MTN	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 50.000	5,50%	13 April/April 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 50.000	5,50%	13 Mei/May 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Dalam perjanjian perwaliananatan MTN, juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dengan kategori lancar sebesar 50% dari nilai pokok MTN yang terutang (Catatan 5 dan 6).

14. SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Bonds (Continued)

According to the Bonds Trustee agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of finance lease receivables and consumer financing receivables amounting to 80% for Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia and 60% for Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia, of the outstanding principal amount of the Bonds (Notes 5 and 6).

Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

All Bonds principal is paid in full on due date. All Bonds Interest is paid on quarterly basis.

b. Medium Term Notes (MTN)

Nominal value:
*Medium Term Notes BFI Finance
Indonesia III Tahun 2015*

Total - net

MTN have the following maturity:

- < 1 year •
- 1-2 years •

Amortization of MTN costs charged to
the statement of profit or loss
and other comprehensive income
(Note 23)

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015

The MTN trustee agreement requires several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of finance lease receivables and consumer financing receivables amounting to 50% of the principal amount of the MTN payable (Notes 5 and 6).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Lanjutan)

Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terutang MTN, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

14. *SECURITIES ISSUED* (Continued)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Continued)

Moreover, during the time that the MTN principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in MTN obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

15. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2017	2016
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	24.652	17.599
Pasal 23	601	414
Pasal 25	25.978	18.452
Pasal 26	34.200	29.078
Pasal 4 (2) - Final	4.419	2.620
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	1.119	880
Taksiran Pajak Penghasilan Badan (Pasal 29)	49.182	24.498
Jumlah	140.151	93.541

15. *TAXATION*

a. *Taxes payable*

	2017	2016
Income Taxes:		
Article 21		
Article 23		
Article 25		
Article 26		
Article 4(2) - Final		
Value Added Tax (VAT)		
Estimated Corporate Income Tax (Article 29)		
Total		

b. Beban pajak penghasilan

	2017	2016
Kini	321.973	210.238
Tangguhan	(21.749)	(6.907)
Penyesuaian tahun lalu	52	23.267
Jumlah	300.276	226.598

b. *Income tax expense*

	2017	2016
Curent		
Deferred		
Adjustment on prior fiscal year		
Total		

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to profit before income tax, and the income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.487.786	1.024.963	<i>Profit before tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang berlaku	297.557	204.993	<i>Tax expense at the applicable single tax rate</i>
Pengaruh pajak penghasilan atas: Beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	2.666 (1.662)	<i>Tax effects on: Permanent differences at the applicable single tax rate</i>
Penyesuaian tahun lalu	53	23.267	<i>Adjustment on profit fiscal year</i>
Jumlah	300.276	226.598	Total

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian -	1.487.786	1.024.963	<i>Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba entitas anak sebelum Pajak penghasilan	-	-	<i>Profit before tax of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak - Perusahaan	1.487.786	1.024.963	<i>Profit income before tax of the Company</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban sewa	1.990	1.881	<i>Rent expenses</i>
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	(8.859)	(22.947)	<i>Finance income subjected to final tax</i>
Beban asuransi	8.121	9.455	<i>Insurance expenses</i>
Beban depresiasi	5.853	2.663	<i>Depreciation expenses</i>
Beban lain-lain	6.224	636	<i>Other expenses</i>
Jumlah beda tetap	13.329	(8.312)	<i>Total permanent differences</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Gaji dan imbalan pasca-kerja	85.687	(7.280)	<i>Salaries and post-employment benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain	224.391	231.963	<i>Allowance for impairment losses of finance lease receivables, consumer financing receivables and other receivables</i>
Penghapusan piutang	(247.356)	(209.168)	<i>Receivables written-off</i>
Penyusutan aset tetap	6.766	6.396	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap	(1.270)	(598)	<i>Net gain on sale of fixed assets</i>
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	1.116	(5.821)	<i>Amortization of securities issued cost</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(2.932)	19.980	<i>Unamortized transaction cost on fund borrowings</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan konsumen	42.348	(261)	<i>Unamortized transaction cost on consumer financing receivables</i>
Beban lain-lain	-	(675)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beda temporer	108.750	34.536	<i>Total temporary differences</i>
Taksiran laba kena pajak	1.609.865	1.051.187	<i>Estimated taxable profit</i>
Tarif pajak	20%	20%	<i>Tax rate</i>
Taksiran beban pajak penghasilan - kini	321.973	210.238	<i>Estimated income tax expense - current</i>
Dikurangi : pajak dibayar dimuka	(272.791)	(185.740)	<i>Less : prepaid taxes</i>
Taksiran utang pajak penghasilan	49.182	24.498	<i>Estimated income tax payable</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2017 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2016 sesuai dengan SPT Perusahaan.

15. TAXATION (Continued)

b. Income tax expense (Continued)

A reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

The corporate income tax calculation for 2017 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company filed its Annual Corporate Income Tax Return.

The corporate income tax calculation for 2016 conforms with the Company's Corporate Income Tax Return.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

	31 Desember/ December 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.609 (4.593)	-	7.016	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	28.078	11.865	-	39.943	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	5.605	5.272	-	10.877	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(7.494)	1.099	-	(6.395)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	(1.356)	8.469	-	7.113	Unamortized transaction cost on finance lease and consumer financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(1.941)	223	-	(1.718)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(6.152) (586)	-	(6.738)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	8.205	-	7.285	15.490	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - Bersih	36.554	21.749	7.285	65.588	Deferred tax assets - Net

15. TAXATION (Continued)

c. Deferred tax

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari: (Lanjutan)

	31 Desember/ December 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited and other comprehensive Income	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.049	4.560	-	11.609	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	22.395	5.683	-	28.078	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	5.293	312	-	5.605	Accrued expenses
Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	7.587 (7.587)	-	-	Management and employee stock options program share reserve
Penyusutan aset tetap	(8.654)	1.160	-	(7.494)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	(1.304)	(52)	-	(1.356)	Unamortized transaction cost on finance lease and consumer financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(776)	(1.165)	-	(1.941)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(10.149)	3.997	-	(6.152)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	(7.556)	-	15.761	8.205	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - Bersih	13.885	6.908	15.761	36.554	Deferred tax assets - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

15. TAXATION (Continued)

c. Deferred tax (Continued)

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows: (Continued)

	31 Desember/ December 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited and other comprehensive Income	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.049	4.560	-	11.609	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	22.395	5.683	-	28.078	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	5.293	312	-	5.605	Accrued expenses
Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	7.587 (7.587)	-	-	Management and employee stock options program share reserve
Penyusutan aset tetap	(8.654)	1.160	-	(7.494)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	(1.304)	(52)	-	(1.356)	Unamortized transaction cost on finance lease and consumer financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(776)	(1.165)	-	(1.941)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(10.149)	3.997	-	(6.152)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	(7.556)	-	15.761	8.205	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - Bersih	13.885	6.908	15.761	36.554	Deferred tax assets - Net

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

d. Administration

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Administrasi (Lanjutan)

d. Administration (Continued)

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

On 28 December 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang kemudian telah diubah kembali melalui Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2015 ("PP No. 56/2015") tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013.

On 21 November 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("Regulation No. 77/2013") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" which was later amended back through Government Regulation No. 56 of 2015 ("PP No. 56/2015") on the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

PP No. 56/2015 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a tax year.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%, sehingga menggunakan tarif 20% untuk perhitungan PPh Badan.

On 31 December 2017 and 2016, the Company has met requirements to obtain the reduced income tax rate of 5%, so that the rate using of 20% for corporate income tax calculation.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

e. Pemeriksaan Pajak

e. Tax Assessment

Tahun Pajak 2011

Fiscal Year 2011

Pada tanggal 18 Maret 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2011 sehubungan dengan pajak penghasilan badan, Pajak Pertambahan Nilai serta pajak penghasilan lainnya masing-masing sebesar Rp 12.261, Rp 27.936 dan Rp 123. Selain itu, Perusahaan juga telah menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kantor Pajak sebesar Rp 3.775.

On 18 March 2016, the Company received a Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for corporate income tax, Value Added Tax and other with holding taxes for fiscal year 2011 amounting to Rp 12,261, Rp 27,936 and Rp 123, respectively. In addition the company also received Tax Collection Letter (STP) from Tax Office amounting Rp 3,775.

Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut ke Kantor Pajak pada tanggal 15 April 2016 sebesar Rp 44.095 dan telah dicatat sebagai beban pajak penghasilan.

On 15 April 2016, the Company has paid the tax underpayment to the Tax Office amounting to Rp 44,095 and has been recorded as income tax expense.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2017	2016
Bonus dan tunjangan	111.166	76.939
Bunga	84.408	72.748
Jasa tenaga ahli	47.263	1.551
Lainnya (saldo dibawah Rp 1.000)	50.690	39.002
Jumlah	293.527	190.240

16. ACCRUED EXPENSES

Bonus and allowances
Interest
Professional fees
Others (balance below Rp 1,000)
Total

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	2017	2016
Titipan konsumen	104.659	73.286
Premi asuransi	43.810	29.097
Utang kepada dealer	23.957	9.535
Utang pengurusan fidusia	1.073	1.024
Lainnya (saldo dibawah Rp 1.000)	41.222	26.972
Jumlah	214.721	139.914

17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Customer deposits
Insurance premium
Payable to dealers
Fiducia processing payables
Others (balance below Rp 1,000)
Total

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	2017			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	6.835.249.660	170.881	42,80	Trinugraha Capital & CO SCA Db Spore DCS A/C Ntasian Discovery Maste Er Fund-864134218 Others (each below 5%)
Db Spore DCS A/C Ntasian Discovery Maste Er Fund-864134218	1.306.275.640	32.657	8,18	
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.822.858.320	170.572	42,74	
	14.964.383.620	374.110	93,72	
Saham treasuri	1.002.732.000	25.068	6,28	Treasury stock
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00	Total

	2016			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	683.524.966	170.881	42,81	Trinugraha Capital & CO SCA Others (each below 5%)
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	812.913.396	203.229	50,91	
	1.496.438.362	374.110	93,72	
Saham treasuri	100.273.200	25.068	6,28	Treasury stock
Jumlah	1.596.711.562	399.178	100,00	Total

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham (pemecahan saham/stock split) Keputusan RUPSLB ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0134738 tahun 2017 tanggal 9 Mei 2017.

Dengan demikian, per 31 Desember 2017 modal dasar Perusahaan yang telah ditempatkan seluruhnya dan disetor penuh adalah Rp 399.178 yang terdiri dari 15.967.115.620 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham.

Pada tahun 2016, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh bertambah sebanyak 30.752.000 saham sebagai hasil eksekusi opsi saham dari program MESOP oleh manajemen dan karyawan (Catatan 20), dan berkurang sebesar 100.273.200 saham sebagai hasil dari pembelian kembali saham Perusahaan (buy-back).

Saham Treasuri

Per tanggal 15 Oktober 2016 program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan sesuai Peraturan OJK No.2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 1.002.732.000 dan 100.273.200 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (*Earnings per Share/EPS*).

18. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta the shareholders approved the changes of nominal value of shares from Rp 250 (full amount) to Rp 25 (full amount) per shares (stock split). The resolutions of the EGM has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in notification letter No. AHU-AH.01.03-0134738 tahun 2017 dated 9 May 2017.

Therefore, as of 31 December 2017 the Company's authorized fully issued and paid-up shares capital amounted to Rp 399,178 which comprised of 15,967,115,620 shares with par value of Rp 25 per share.

In 2016, the number of issued and fully paid-up shares increased of 30,752,000 shares, as result by MESOP program exercised (Note 20), and decreased of 100,273,200 shares as result of repurchase of the Company's shares.

Treasury stock

As of 15 October 2016 the shares buyback program was officially ended.

The Company has bought back its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as allowed by OJK Regulation No.2/POJK.04/2013 dated 23 August 2013.

As of 31 December 2017 and 2016, total shares bought back by the Company were 1,002,732,000 and 100,273,200 shares for a total purchase price of Rp 252,160, respectively.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation will increase the value of Earnings per Share (EPS).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Jumlah saham yang dimiliki anggota Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebanyak 589.407.540 dan 57.698.754 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 3,69% dan 3,61% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Anggota/ Name of Members	Jabatan/Positions	Jumlah Saham/ Total Shares		%	
		31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2017	31 Desember / December 2016
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur/ President Director	389.885.080	38.988.508	2,44	2,44
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris / President Commissioner	300.000	-	0,00	-
Sudjono	Direktur/ Director	33.380.000	3.338.000	0,21	0,21
Sutadi	Direktur/ Director	22.000.000	2.200.000	0,14	0,14
Sigit Hendra Gunawan	Direktur/ Director	10.000.000	1.000.000	0,06	0,06
Andrew Adiwijanto	Direktur/ Director	12.120.000	-	0,08	-
Cornelius Henry Kho	Komisaris/ Commissioner	121.719.980	12.171.998	0,76	0,76
Johanes Sutrisno	Komisaris/ Commissioner	2.480	248	0,00	0,00
Jumlah/ Total		589.407.540	57.698.754	3,69	3,61

18. SHARE CAPITAL (Continued)

The number of shares held by the member of the board of commissioners and directors of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, was 589,407,540 and 57,698,754 shares representing 3.69% and 3.61% of the total outstanding shares of the Company as of 31 December 2017 and 2016, respectively with detail as follows:

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo akun ini masing-masing sejumlah Rp 553.286 merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana dan konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, tambahan sejumlah Rp 78.110 berasal dari pembayaran berbasis saham dari program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham (MESOP) (Catatan 20).

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

On 31 December 2017 and 2016 balance of this account amounted to Rp 553,286 was the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering and conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization. For year ended 31 December 2016, addition of Rp 78,110, derived from payments of Management and Employee Stock Options Program (MESOP) (Note 20).

20. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)

Program MESOP yang dilaksanakan oleh Perusahaan mengacu pada ketentuan Peraturan No. IX.D.4 Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. 429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009 tentang "Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" ("Peraturan No. IX.D.4").

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan (RUPSLB) pada tanggal 21 Juni 2012, pemegang saham telah menyetujui Pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perseroan melalui Program MESOP dengan menerbitkan Hak Opsi untuk membeli saham kepada Peserta Program MESOP sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, yakni sebanyak-banyaknya sejumlah 38.016.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham, atau 76.033.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per saham setelah pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

20. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM (MESOP)

MESOP Program implemented by the Company refers to regulation No. IX.D.4 as included in the Appendix of the Decision Decree of Bapepam-LK No. 429/BL/2009 dated 9 December 2009 regarding "Increase in Capital Without Pre-Emptive Rights" ("Regulation No. IX.D.4").

Based on the resolution of the Extraordinary General meeting of Shareholders (EGM) of the Company dated 21 June 2012, the shareholders approved the implementation of Management and Employee stock options program (MESOP) with issuance of shares options to exercised by MESOP participants maximum 5% of issued and fully paid-up shares of the Company, which is maximum 38,016,500 shares with par value Rp 500 (full amount), or 76,033,000 shares with par value Rp 250 (full amount) after the implementation of the changes in par value of the Company's share Without Pre-Emptive Rights.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN
BERBASIS SAHAM (MESOP) (Lanjutan)**

Dalam RUPSLB juga telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan Program MESOP untuk Tahap I untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.2 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Sesuai dengan Keterbukaan Informasi yang disampaikan ke Bapepam-LK melalui surat No. Corp./CH/L/VI/12-0129 tanggal 5 Juni 2012, jumlah saham yang akan diterbitkan pada tahap I adalah maksimal 80% dari jumlah MESOP yang telah disetujui atau sebanyak-banyaknya 60.826.400 saham.

Selanjutnya BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I secara pra-pencatatan sebanyak-banyaknya 60.826.400 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.100 (nilai penuh) per saham (sesudah pemecahan nominal saham) yang terdiri dari:

- Tahap I - *Grant Date* 1: sebanyak-banyaknya 22.809.900 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2013 sampai dengan 31 Mei 2013
- Tahap I - *Grant Date* 2: sebanyak-banyaknya 38.016.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2014 sampai dengan 31 Mei 2014

Dalam RUPSLB pada tanggal 6 Mei 2014, telah disetujui penerbitan saham baru hasil pelaksanaan hak opsi untuk Tahap II program MESOP untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada tahap II adalah sebesar sisa saham yang telah dialokasikan di Program MESOP tahap I yang belum dilaksanakan ditambah alokasi hak opsi tahap II sebanyak 15.206.600 saham.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham yang terdiri dari:

- Tahap II - *Grant Date* 1: sebanyak-banyaknya 23.388.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2015 sampai dengan 31 Mei 2015
- Tahap II - *Grant Date* 2: sebanyak-banyaknya 23.388.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2016 sampai dengan 31 Mei 2016

**20. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM
(MESOP) (Continued)**

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the phase 1 up to 20 June 2014 with exercised price which referred to point V.2 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004. Based on the Company's disclosure letter No. Corp./CH/L/VI/12-0129 to Bapepam-LK dated 5 June 2012, the number of shares issued in phase I maximum 80% of the number approved or maximum 60,826,400 shares.

Moreover BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 approved the registration of the Company's shares the results of the pre-listing MESOP program phase I maximum 60,826,400 shares with exercised price Rp 2,100 (full amount) (after the changes in par value) which consists of:

- Phase I - *Grant Date* 1: maximum 22,809,900 shares with grant date of 1 May 2013 up to 31 May 2013
- Phase I - *Grant Date* 2: maximum 38,016,500 shares with grant date of 1 May 2014 up to 31 May 2014

The EGMS dated 6 May 2014, had approved the issuance of new shares the results of the implementation of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.1 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/07-2014 dated 20 January 2014. The number of shares to be issued in the phase II is equal to the remaining shares that have been allocated in the MESOP program phase I that has not exercised plus allocation shares options phase II maximum 15,206,600 shares.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's prelisting of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) which consists of:

- Phase II - *Grant Date* 1: maximum 23,388,500 shares with grant date of 1 May 2015 up to 31 May 2015
- Phase II - *Grant Date* 2: maximum 23,388,500 shares with grant date of 1 May 2016 up to 31 May 2016

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN
BERBASIS SAHAM (MESOP) (Lanjutan)

20. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM
(MESOP) (Continued)

Rincian dan mutasi MESOP Tahap I untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details and movements of MESOP Phase I for the year ended 31 December 2017 are as follows:

	Tanggal penerbitan/ Grant date	Jumlah opsi saham yang diberikan/ Number of share options granted	Jumlah opsi saham yang dieksekusi/ Number of share options exercised	Tahun eksekusi/ Exercise year	Harga eksekusi (nilai penuh)/ Exercise price (full amount)	Nilai wajar (nilai penuh)/ Fair value (full amount)
Tahap I - Grant Date 1	7 Juli/ July 2012	22.809.900 (5.936.000)	2013-2014	2.100	714
Tahap I - Grant Date 2	30 Juni/ June 2013	38.016.500 (23.320.000)	2014	2.100	714
		<u>60.826.400 (</u>	<u>29.256.000)</u>			

Rincian dan mutasi MESOP Tahap II untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details and movements of MESOP Phase II for the year ended 31 December 2017 are as follows:

	Tanggal penerbitan/ Grant date	Jumlah opsi saham yang diberikan/ Number of share options granted	Jumlah opsi saham yang dieksekusi/ Number of share options exercised	Tahun eksekusi/ Exercise year	Harga eksekusi (nilai penuh)/ Exercise price (full amount)	Nilai wajar (nilai penuh)/ Fair value (full amount)
Tahap II - Grant Date 1	30 Juni/ June 2014	23.388.500 (16.025.000)	2015	2.205	682
Tahap II - Grant Date 2	30 Juni/ June 2015	23.388.500 (30.752.000)	2016	2.205	585
		<u>46.777.000 (</u>	<u>46.777.000)</u>			

Nilai wajar dari opsi yang diberikan oleh penilai independen menggunakan model penentuan harga opsi Black Scholes dengan asumsi utama yg digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of the options granted is determined by an independent valuer using the Black Scholes option-pricing model with key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Asumsi:	Tahap I - Grant Date 1 dan 2	Tahap II - Grant Date 1	Tahap II - Grant Date 2	Assumption:
Nilai wajar (nilai penuh)	714	682	585	Fair value (full amount)
Tingkat suku bunga bebas risiko (per tahun)	4,68%	7,02%	6,84%	Free risk interest rate (per annum)
Periode opsi (tahun)	2	2	1	Option period (annum)
Perkiraan ketidakstabilan harga saham (per tahun)	59,90%	56,46%	53,82%	Expected volatility of the share price (per annum)

"Beban gaji dan imbalan kerja" yang diakui sehubungan dengan MESOP tersebut (Catatan 24) sebesar Rp 11.872 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

The amount recognized under "Salaries and employee benefits" (Note 24) amounted to Rp 11,872 for the year ended 31 December 2016.

Pada tanggal 31 Mei 2016, semua cadangan saham program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham telah dieksekusi.

As of 31 May 2016, all management and employee stock options program share reserve have been exercised.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

	2017	2016
Pendapatan sewa pembiayaan		
Pihak ketiga	1.777.425	1.332.174
Pendapatan administrasi	274.002	192.545
Denda keterlambatan	137.519	91.806
Pendapatan terminasi	92.724	58.962
Pendapatan sewa pembiayaan - bersih	2.281.670	1.675.487

Pada tahun 2017 dan 2016, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah dari pendapatan sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 12.689 dan Rp 18.544.

21. FINANCE LEASE INCOME

	2016	
Finance lease income		
Third parties	1.332.174	
Administration income	192.545	
Late charges	91.806	
Termination income	58.962	
Finance lease income - net	1.675.487	

In 2017 and 2016, the amortization of transaction costs recognized as a addition to finance lease income amounted to Rp 12,689 and Rp 18,544, respectively.

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2017	2016
Pendapatan pembiayaan konsumen		
Pihak ketiga	1.297.114	1.275.759
Pendapatan administrasi	280.339	199.763
Denda keterlambatan	122.310	129.284
Pendapatan terminasi	44.006	46.225
Jumlah	1.743.769	1.651.031
Dikurangi:		
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 32)	(89.438)	(214.673)
Pendapatan pembiayaan konsumen - bersih	1.654.331	1.436.358

Pada tahun 2017 dan 2016, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 97.899 dan Rp 79.263.

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat pendapatan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada satu konsumen saja.

22. CONSUMER FINANCING INCOME

	2016	
Consumer financing income		
Third parties	1.275.759	
Administration income	199.763	
Late charges	129.284	
Termination income	46.225	
Total	1.651.031	
Less:		
Portion of funds financed by banks in relation to channeling and joint financing cooperation (Note 32)	(214.673)	
Consumer financing income - net	1.436.358	

In 2017 and 2016, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to consumer financing income amounting to Rp 97,899 and Rp 79,263, respectively.

In 2017 and 2016, the Company had no consumer financing income in excess of 10% of total revenues to a single customer.

23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2017	2016
Bunga atas pinjaman yang diterima	567.005	558.146
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14)	321.596	227.682
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14)	7.044	4.851
Beban administrasi bank	1.679	1.602
Jumlah	897.324	792.281

23. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	2016	
Interest on borrowings	558.146	
Interest on securities issued (Note 14)	227.682	
Amortization on securities issued (Note 14)	4.851	
Bank administration charges	1.602	
Total	792.281	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2017	2016
Pihak ketiga		
Gaji dan imbalan kerja	767.969	626.338
Imbalan pasca-kerja (Catatan 29)	45.867	32.001
Cadangan opsi saham (Catatan 20)	-	7.491
	<u>813.836</u>	<u>665.830</u>
Pihak berelasi		
Gaji dan imbalan kerja	50.748	41.469
Imbalan pasca-kerja (Catatan 29)	4.250	4.085
Cadangan opsi saham (Catatan 20)	-	4.381
	<u>54.998</u>	<u>49.935</u>
Jumlah	<u>868.834</u>	<u>715.765</u>

Lihat catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

24. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	<i>Third parties</i>
	<i>Salaries and employee benefits</i>
	<i>Post-employment benefits (Note 29)</i>
	<i>Share options reserve (Note 20)</i>
	<i>Related parties</i>
	<i>Salaries and employee benefits</i>
	<i>Post-employment benefits (Note 29)</i>
	<i>Share options reserve (Note 20)</i>

Total

Refer to note 30 for details of balances and transactions with related parties.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	67.724	63.045
Honorarium tenaga ahli	62.369	22.637
Perbaikan dan pemeliharaan	45.561	39.934
Jasa penerimaan angsuran	45.409	51.220
Perjalanan dinas dan transportasi	33.002	26.552
Asuransi	30.720	28.576
Pendidikan dan pelatihan	28.537	18.567
Pengiriman, perangko dan materai	20.299	14.350
Sewa kantor dan gudang	19.422	16.906
Perlengkapan kantor	18.158	16.204
Komunikasi	17.943	16.098
Listrik dan air	13.922	12.476
Pemasaran	6.752	4.472
Amortisasi (Catatan 10)	6.584	8.211
Lain-lain	65.192	53.067
Jumlah	<u>481.594</u>	<u>392.315</u>

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9)</i>
	<i>Professional fees</i>
	<i>Repairs and maintenance</i>
	<i>Installment collection fees</i>
	<i>Travel and transportation</i>
	<i>Insurance</i>
	<i>Training and education</i>
	<i>Courier, postage stamp and stamp duty</i>
	<i>Office and warehouse rental</i>
	<i>Office supplies</i>
	<i>Communications</i>
	<i>Electricity and water</i>
	<i>Marketing</i>
	<i>Amortization (Note 10)</i>
	<i>Others</i>

Total

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan usaha lain-lain yang merupakan bagian dari pendapatan utama dari kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anaknya sebagai berikut:

	2017	2016
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	73.004	75.812
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap (Catatan 9)	16.056	4.511
Lain-lain	10.090	13.699
Jumlah	<u>99.150</u>	<u>94.022</u>

26. OTHER INCOME

This account represents other operating income that are part of the main revenue of the Company and its subsidiary's operations as follows:

	<i>Recovery on written-off receivables</i>
	<i>Gain on sale of fixed assets - net (Note 9)</i>
	<i>Others</i>

Total

27. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian (Pemulihan) penghapusan piutang dalam proses penyelesaian	9.314 (10.565)
	(5.291)	39.025
Jumlah	<u>4.023</u>	<u>28.460</u>

27. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

	<i>Provision (recovery) for impairment losses of receivables in the settlement process</i>
	<i>(Recovery) written-off receivables in the settlement process</i>

Total

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 21 November 2017, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2017, sebesar Rp 23 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 344.181 kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 18 Desember 2017.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 260 (nilai penuh) per saham. Setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 150 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 224.466 yang telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 16 Desember 2016, sisanya sebesar Rp 110 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 164.608 yang telah dibayarkan pada tanggal 18 Mei 2017. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 41.037 sebagai cadangan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 21 November 2016, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2016, sebesar Rp 150 (nilai penuh) per saham kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 16 Desember 2016.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 25 April 2016, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 208 per saham. Setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 138 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 216.103 yang telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 16 Desember 2015, sisanya sebesar Rp 70 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 106.840 yang telah dibayarkan pada tanggal 25 Mei 2016. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 9.322 sebagai cadangan.

29. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan UU 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

**28. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED
EARNINGS**

Based on the Minutes of the Meeting of the Board of Directors of PT BFI Finance Indonesia Tbk on 21 November 2017, the Company establishes an interim cash dividend for the financial year 2017, amounted to Rp 23 (full amount) per share, equivalent to Rp 344,181 to the shareholders of the Company, which have been distributed on 18 December 2017.

Based on the decision of Shareholders' Annual and Extraordinary General Meeting on 18 April 2017, the Company announced a cash dividend from net profit in 2016 amounted to Rp 260 (full amount) per share. After taking into account the interim cash dividend amounted to Rp 150 (full amount) per share amounting to Rp 224,466 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 16 December 2016, the remaining balance amounted to Rp 110 (full amount) per share amounting to Rp 164,608 which has been distributed on 18 May 2017. The Company agreed to set aside Rp 41,037 for the reserve.

Based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors PT BFI Finance Indonesia Tbk on 21 November 2016, the Company sets dividend interim cash for the financial year 2016, amounting to Rp 150 (full amount) per share, to the shareholders of the Company, which was distributed on 16 December 2016.

Based on the decision of Shareholders' Annual and Extraordinary General Meeting on 25 April 2016, the Company announced a cash dividend from net profit in 2015 amounted to Rp 208 (full amount) per share. After taking into account the interim cash dividend amounted to Rp 138 (full amount) per share amounting to Rp 216,103 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 16 December 2015, the remaining balance amounted to Rp 70 (full amount) per share amounting to Rp 106,840 which has been distributed on 25 May 2016. The Company agreed to set aside Rp 9,322 for the reserve.

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

In accordance with Law UU 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company and its subsidiary has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

29. **IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Imbalan pasca-kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 5 Januari 2018 dan 18 Januari 2017 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 5.971 dan 5.316 karyawan.

Rincian kewajiban atas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	244.807	181.619
Nilai wajar aset program	(45.091)	(41.227)
Imbalan pasca-kerja	<u>199.716</u>	<u>140.392</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode	181.619	142.473
Biaya jasa kini	25.883	19.639
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(3.535)	-
Biaya bunga	15.299	12.779
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (sesuai provisi yang dihitung)	(3.408)	(3.550)
Pembayaran imbalan dari Aset Program	(8.416)	-
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.394	1.666
Pengukuran kembali atas nilai kini kewajiban imbalan pasti:		
Kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	36.222	13.694
Keuntungan atas penyesuaian pengalaman	(251)	(5.082)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode	<u>244.807</u>	<u>181.619</u>

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai wajar aset program pada awal tahun	41.227	30.506
Pendapatan bunga atas aset program	3.482	3.116
luran Perusahaan	6.000	6.000
Pembayaran imbalan dari aset program	(8.416)	-
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	<u>2.798</u>	<u>1.605</u>
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>45.091</u>	<u>41.227</u>

29. **POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)**

The Company and its subsidiary has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Other post-employment benefits include bonuses, cash severance, severance and other compensation is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, in its report dated 5 January 2018 and 18 January 2017 for the years ended 31 December 2017 and 2016, by using the "Projected Unit Credit". Number of employees entitled for the employee benefits for the years ended 31 December 2017 and 2016 was 5,971 and 5,316 employees, respectively.

The details of the obligation for post-employment benefits are as follows:

Present value of defined benefit obligation
Fair value of plan asset

Post-employment benefits

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position are as follows:

Present value of defined benefit obligation
at beginning of period

Current service cost

Past service cost due to plan amendment

Interest cost

Benefit payment from Company

Benefit payment from plan assets

Liability assumed due to recognition of

past services

Remeasurement of present value of

defined benefit obligation:

Loss from changes in financial

assumption

Gain from experience adjustments

Present value of defined benefit obligation

at end of period

Fair value of plan assets at beginning of year

Interest income on plan assets

Company contribution

Benefit payment from plan assets

Return on plan assets excluding

interest income

Fair value of plan assets at end of year

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

	2017	2016	
Saldo awal	140.392	111.967	Beginning balance
luran Perusahaan yang dibayarkan (aktual)	(6.000)	(6.000)	Contribution to plan made by the Company
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (sesuai provisi yang dihitung)	(3.408)	(3.550)	Benefits paid by the Company excluding excess benefits paid
Beban yang diakui pada laporan laba rugi	50.117	36.086	Expense recognized in profit loss statement
Beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	33.173	7.007	Expense recognized in other comprehensive income
Biaya terminasi	(14.558)	(5.118)	Termination benefit
Liabilitas yang diakui di laporan posisi Keuangan	199.716	140.392	Liability recognized in statement of financial position

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	25.883	19.639	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(3.535)	-	Past service cost due to changes in benefit
Biaya bunga	15.299	12.779	Interest cost
Pendapatan bunga atas aset program	(3.482)	(3.116)	Interest income on plan assets
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.394	1.666	Liability assumed due to recognition of past services
Biaya terminasi oleh Perusahaan	14.558	5.118	Termination benefit by Company
Jumlah beban	50.117	36.086	Total expenses

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	31 Desember/December					
	2017	2016	2015	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(244.807)	(181.619)	(142.473)	(126.365)	(86.199)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	45.091	41.227	30.506	25.587	23.514	Fair value of plan assets
Defisit	(199.716)	(140.392)	(111.967)	(100.778)	(62.685)	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	251	5.082	(279)	(15.982)	(33.634)	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	2.798	1.605	(3.597)	653	-	Experience adjustment on plan assets

Kategori utama aset program per 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai persentase dari total aset program adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham 20%.

The main categories of plan assets as of 31 December 2017 and 2016 as percentage of total plan assets was money market 50%, fixed income 30% and shares 20%.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of 31 December 2017 and 2016:

	31 Desember/ December 2017		31 Desember/ December 2016		
	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ Obligation for post-employment benefits	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ Obligation for post-employment benefits	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(214.464)	(37.407)	(161.727)	(31.153)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	281.402	45.657	205.267	34.261	Decrease in interest rate in 100 basis point

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

2017		
Asumsi ekonomi:		Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	7,70% per tahun/7.70% per annum	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	10% per tahun/10% per annum	Annual salary incremental rate -
Asumsi lainnya:		Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalisasi Indonesia - 2011/ Indonesian Mortality table - 2011	Mortality table -
- Tingkat cacat	10% dari Tabel Mortalisasi/10% of Mortality Table	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 56/ 10% per annum before the age of 31 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 56.	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	56 tahun/56 years old	Normal retirement age -
2016		
Asumsi ekonomi:		Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	8,70% per tahun/8.70% per annum	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	10% per tahun/10% per annum	Annual salary incremental rate -
Asumsi lainnya:		Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalisasi Indonesia - 2011/ Indonesian Mortality table - 2011 (TMI - 2011)	Mortality table -
- Tingkat cacat	10% dari Tabel Mortalisasi/10% of Mortality Table	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55/ 10% per annum before the age of 31 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 55.	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age -

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/Transactions
Karyawan/Employee	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja jangka-pendek/ Short-term employees' benefits Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/Management and employee stock options program
Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:		Balances and transactions to or from a related party are as follows:
Beban gaji dan tunjangan		Salaries and employee benefits
	2017	2016
Personil manajemen kunci:		Key management personnel:
Imbalan kerja jangka-pendek	50.748	41.469
Imbalan pasca-kerja	4.250	4.085
Pembayaran berbasis saham	-	4.381
	<u>54.998</u>	<u>49.935</u>
Persentase terhadap jumlah beban	<u>2,15%</u>	<u>2,27%</u>
		Percentage of total expenses

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In carrying out its business activities, the Company and its subsidiary enters into transactions with certain related parties as the followings:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/Transactions
Karyawan/Employee	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja jangka-pendek/ Short-term employees' benefits Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/Management and employee stock options program
Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:		Balances and transactions to or from a related party are as follows:
Beban gaji dan tunjangan		Salaries and employee benefits
	2017	2016
Personil manajemen kunci:		Key management personnel:
Imbalan kerja jangka-pendek	50.748	41.469
Imbalan pasca-kerja	4.250	4.085
Pembayaran berbasis saham	-	4.381
	<u>54.998</u>	<u>49.935</u>
Persentase terhadap jumlah beban	<u>2,15%</u>	<u>2,27%</u>
		Percentage of total expenses

Transaction with related parties, except salary expense and employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi Perusahaan dan entitas anaknya dibagi berdasarkan produk: pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggungjawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- Pembiayaan konsumen
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- Sewa pembiayaan
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.

31. SEGMENT INFORMATION

The Company and its subsidiary's operating segments are divided into products: consumer financing and finance leases. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- Consumer financing
Included in consumer financing reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as a part of consumer financing.
- Finance lease
Included in the finance leases reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as a part of finance lease.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within the industry.

	2017				
	Sewa pembiayaan/ <i>Finance Lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Jumlah pendapatan	2.313.751	1.683.807	44.759	4.042.317	<i>Total income</i>
Hasil					<i>Result</i>
Pendapatan segmen	2.313.751	1.683.807	44.759	4.042.317	<i>Segment income</i>
Beban bunga dan keuangan	-	-	897.324	897.324	<i>Interest and financing charges</i>
Beban gaji dan tunjangan	-	-	868.834	868.834	<i>Salaries and benefits</i>
Beban umum dan administrasi	11.563	35.578	434.453	481.594	<i>General and administrative</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	125.700	177.056	-	302.756	<i>Provision for impairment losses</i>
Beban lain-lain	(9.912)	13.935	-	4.023	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	1.487.786	1.487.786	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	-	-	300.276	300.276	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	-	-	1.187.510	1.187.510	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	-	-	29.140	29.140	<i>Other comprehensive income net of tax</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	1.158.370	1.158.370	<i>Comprehensive income for the year</i>
Aset dan Liabilitas					<i>Assets and Liabilities</i>
Aset segmen	9.474.484	5.947.762	1.061.027	16.483.273	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	43.549	44.630	11.490.828	11.579.007	<i>Segment liabilities</i>
Informasi Segmen Lainnya					<i>Other Segment Information</i>
Pengeluaran modal:					<i>Capital expenditure:</i>
- Aset tetap berwujud	-	-	123.332	123.332	<i>Tangible fixed assets -</i>
- Aset tak berwujud	-	-	7.425	7.425	<i>Intangible assets -</i>
Penyusutan aset tetap	-	-	67.724	67.724	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset tak berwujud	-	-	6.584	6.584	<i>Amortization of intangible assets</i>
Beban non kas lainnya:					<i>Other non-cash expense:</i>
- Imbalan pasca-kerja	-	-	50.117	50.117	<i>Post-employment benefits -</i>

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

		2016					
		Sewa pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
Jumlah pendapatan		1.707.540	1.488.155	31.414	3.227.109	Total income	
Hasil						Result	
Pendapatan segmen		1.707.540	1.488.155	31.414	3.227.109	Segment income	
Beban bunga dan keuangan		-	-	792.281	792.281	Interest and financing charges	
Beban gaji dan tunjangan		-	-	715.765	715.765	Salaries and benefits	
Beban umum dan administrasi		4.283	43.542	344.490	392.315	General and administrative	
Penyisihan kerugian penurunan nilai		83.191	190.134	-	273.325	Provision for impairment losses	
Beban lain-lain		11.837	16.623	-	28.460	Other expenses	
Laba sebelum pajak penghasilan		-	-	1.024.963	1.024.963	Profit before income tax	
Beban pajak penghasilan		-	-	226.598	226.598	Income tax expense	
Laba tahun berjalan		-	-	798.365	798.365	Profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak		-	-	63.044	63.044	Other comprehensive income net of tax	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	735.321	735.321	Comprehensive income for the year	
Aset dan Liabilitas						Assets and Liabilities	
Aset segmen		7.148.427	4.496.606	831.223	12.476.256	Segment assets	
Liabilitas segmen		23.588	43.452	8.154.532	8.221.572	Segment liabilities	
Informasi Segmen Lainnya						Other Segment Information	
Pengeluaran modal:						Capital expenditure:	
- Aset tetap berwujud		-	-	56.625	56.625	Tangible fixed assets -	
- Aset tak berwujud		-	-	5.636	5.636	Intangible assets -	
Penyusutan aset tetap		-	-	63.045	63.045	Depreciation of fixed assets	
Amortisasi aset tak berwujud		-	-	8.211	8.211	Amortization of Intangible assets	
Beban non kas lainnya:						Other non - cash expense:	
- Imbalan pasca-kerja		-	-	36.086	36.086	Post-employment benefits -	
Segmen Geografis						Geographical Segments	
		2017					
		Jawa/ Java	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Jumlah Pendapatan		2.128.885	435.277	753.143	680.463	44.549	4.042.317
Informasi Segmen Lainnya						Other Segment Information	
- Aset segmen		10.683.087	1.572.537	2.848.675	873.879	505.095	16.483.273
Pengeluaran Modal						Capital expenditure	
- Aset tetap berwujud		51.938	11.345	41.464	18.585	-	123.332
- Aset tak berwujud		7.425	-	-	-	-	7.425
		2016					
		Jawa/ Java	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Jumlah Pendapatan		1.609.615	392.896	602.589	587.352	34.657	3.227.109
Informasi Segmen Lainnya						Other Segment Information	
- Aset segmen		7.195.872	1.200.123	1.948.462	1.767.634	364.165	12.476.256
Pengeluaran Modal						Capital expenditure	
- Aset tetap berwujud		24.076	5.075	18.003	9.471	-	56.625
- Aset tak berwujud		5.636	-	-	-	-	5.636

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

a. Pembiayaan Bersama dan Penerusan Pinjaman

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penerusan pinjaman (*channelling*) yang dibukukan secara *off balance sheet*.

	2017	2016
Penerusan Pinjaman		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	3.248
Pembiayaan Bersama		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	337.121	140.618
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141.849	671.049
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	48.341	175.002
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	276.954
Jumlah	527.311	1.266.871
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.350)	(6.254)
Jumlah - Bersih	523.961	1.260.617

Dalam perjanjian kerjasama dengan skema pembiayaan bersama (*joint financing*) porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah berkisar 5% - 10% dari Perusahaan, dan 90% - 95% dari pemberi pembiayaan bersama (bank). Sedangkan untuk jangka waktu pembiayaan bersama sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan kepada konsumen.

Rincian dari pembiayaan bersama adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan bersama/ <i>Joint financing provider</i>	Fasilitas maksimum pembiayaan/ <i>Maximum financing facility</i>	Perjanjian terakhir/ <i>Latest agreement</i>	Jangka waktu/ <i>Period</i> (bulan/ <i>month</i>)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	600.000	3 Juni/June 2016	24
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	10 Juni/June 2015	14
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	500.000	17 November 2016	12
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.300.000	18 Desember/December 2014	24

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh konsumen.

Perusahaan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Kerjasama pembiayaan bersama yang dilakukan ini bersifat *without recourse*, dimana Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetero angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran anggurannya kepada Perusahaan.

32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint Financing and Channeling

For the purpose to support funding requirement on business expansion, the Company has also engaged a partnership with banking institutions in the form of joint financing and channeling which are classified as "off balance sheet" transactions.

	2017	2016
Channeling		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	3.248
Joint Financing		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	337.121	140.618
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141.849	671.049
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	48.341	175.002
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	276.954
Total	527.311	1.266.871
Less:		
Unamortized transaction costs	(3.350)	(6.254)
Total - Net	523.961	1.260.617

Pursuant to the agreements with joint financing scheme, the amount of funds to be financed by each party range from 5% - 10% from the Company, and 90% - 95% from joint financing providers (banks). As for The tenor of joint financing scheme is available up to 48 (forty eight) months.

The detail of joint financing are as follows:

The above facility will be expired at the time customers pay the latest installment of joint financing receivables.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements. The Company is responsible to maintain the customers' documentation and administration.

The joint financing facilities were arranged without recourse, whereby the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event that the customers fail to meet their installment obligation to the Company.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pembiayaan Bersama dan Penerusan Pinjaman

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Finacel Teknologi Indonesia (Finacel), sebuah perusahaan teknologi untuk menyalurkan pembiayaan berbasis digital melalui aplikasi Kredivo. Finacel menjamin pembayaran dari konsumen yang dibiayai dengan melakukan mekanisme *buy back* atas akun yang mengalami keterlambatan pembayaran diatas 60 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah keseluruhan piutang yang dibiayai oleh Perusahaan dan disalurkan melalui aplikasi Kredivo adalah sebesar Rp 176.816 untuk pembiayaan kepada *end user* dengan keterlambatan pembayaran sampai dengan 60 hari dan sebesar Rp 459 untuk pembiayaan yang wajib dilunasi oleh Finacel dengan keterlambatan pembayaran diatas 60 hari.

b. Penyalur kendaraan

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

c. Asuransi

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN). dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai.

Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi.

32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (Continued)

a. Joint Financing and Channeling

The Company entered into a cooperation agreement with PT Finacel Teknologi Indonesia (Finacel), a technology company, for the purpose of channeling a digital based financing through Kredivo application. Finacel provide guarantee over the loan payment from customer through a buy back mechanism for past due accounts over 60 days.

On 31 December 2017, total outstanding loans which represents channeling loans by the Company through Kredivo application was amounting to Rp 176,816 for receivables due from end user with past due up to 60 days and amounting to Rp 459 for the receivables which need to be settled by Finacel for the past due accounts of more than 60 days.

b. Joint Financing

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies which are PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN) to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles.

The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable.

33. LABA PER SAHAM

Labanya per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	<u>2017</u>
Labanya bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	1.187.510
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>14.964.383.620</u>
Labanya bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>79</u>

*) Setelah pemecahan saham (Catatan 1b)

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 15.967.115.620 (lihat catatan 1b). Sesuai PSAK 56 : Labanya per Saham, perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode telah disajikan secara retrospektif.

33. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the year.

	<u>2016</u>	
	798.365	Net profit for the computation of basic earning per shares
	<u>15.243.120.782*)</u>	The weighted average of shares outstanding
	<u>52*)</u>	Basic earnings per share (full amount)

*) After stocks split (Note 1b)

In May 2017, the Company performed a stock split which increased the number of shares outstanding to 15,967,115,620 (refer to note 1b). In accordance to SFAS 56 : Earning per Shares, the calculation of basic earnings per shares for all periods are adjusted retrospectively.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan komponen penghasilan komprehensif lain yang tidak mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(82.265)	(19.221)
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas	(3.252)	(71.798)
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	(33.173)	(7.007)
	(118.690)	(98.026)
Aset pajak tangguhan (Catatan 15c)	7.285	15.761
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	(111.405)	(82.265)

34. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of other comprehensive income component that have not yet affected the profit and loss were as follows:

Balance at the beginning of the year - before deferred income tax
Effective portion of changes in fair value of cash flow hedging instruments
Loss on defined benefit actuarial program
Deferred tax assets (Note 15c)
Balance at the end of the year - after deferred income tax

35. MANAJEMEN RISIKO

Pendahuluan dan gambaran umum

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dan entitas anaknya pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perusahaan dan entitas anaknya menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan dan entitas anaknya terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

35. RISK MANAGEMENT

Introduction and general description

The development in multifinance industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company and its subsidiary had been carried out since the establishment of the Company, eventhough the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

The Company and its subsidiary realize that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following four particular risks:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Funding and liquidity risk
4. Operational risk

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of development of proper risk management, the Company and its subsidiary keep developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

2. Kebijakan dan penerapan batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

3. Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan mengkonversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Framework of risk management

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;
- Presence of Audit Committee and Risk Management Committee in carrying out their supervisory functions.

2. Policy and implementation limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

3. Identification, measurement, monitoring, and management information system

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Pengendalian internal

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Tanggungjawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

Proses dan penilaian risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators (KPI)* sebagai "early warning system" atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.

35. **RISK MANAGEMENT (Continued)**

Framework of risk management (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

4. Internal control

The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;
- Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;
- Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)

Process and risk assessments

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

1. Credit Risk

Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.
- The *Key Performance Indicators (KPI)* as an "early warning system" of an individual loan products as well as branch offices.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

	2017		Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	
Kas dan setara kas	225.203	-	225.203
Piutang sewa pembiayaan	1.740.819	7.779.988	9.520.807
Piutang pembiayaan konsumen	1.606	6.067.069	6.068.675
Piutang karyawan	-	24.606	24.606
	1.967.628	13.871.663	15.839.291

Cash and cash equivalents
Finance lease receivables
Consumer financing receivables
Employee receivables

	2016		Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	
Kas dan setara kas	165.388	-	165.388
Piutang sewa pembiayaan	1.312.341	5.869.140	7.181.481
Piutang pembiayaan konsumen	2.298	4.582.581	4.584.879
Aset derivatif	41.301	-	41.301
Piutang karyawan	-	26.741	26.741
	1.521.328	10.478.462	11.999.790

Cash and cash equivalents
Finance lease receivables
Consumer financing receivables
Derivative assets
Employee receivables

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

1. Credit Risk (Continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows: (Continued)

- Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.
- Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for branches whose quality of its portfolio is not on target.

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	2017			
	Tidak Mengalami Penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	225.203	-	225.203	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang sewa pembiayaan	9.453.348	67.459	9.520.807	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	5.985.457	83.218	6.068.675	<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang karyawan	24.606	-	24.606	<i>Employee receivables</i>
	<u>15.688.614</u>	<u>150.677</u>	<u>15.839.291</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(<u>237.482</u>)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
			<u>15.601.809</u>	
	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	165.388	-	165.388	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang sewa pembiayaan	7.127.656	53.825	7.181.481	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	4.521.634	63.245	4.584.879	<i>Consumer financing receivables</i>
Aset derivatif	41.301	-	41.301	<i>Derivative assets</i>
Piutang karyawan	26.741	-	26.741	<i>Employee receivables</i>
	<u>11.882.720</u>	<u>117.070</u>	<u>11.999.790</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(<u>183.001</u>)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
			<u>11.816.789</u>	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

	2017			
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	225.203	-	225.203	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	2.231.489	7.289.318	9.520.807	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	332.469	5.736.206	6.068.675	Consumer financing receivables
Piutang karyawan	24.606	-	24.606	Employee receivables
	<u>2.813.767</u>	<u>13.025.524</u>	<u>15.839.291</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(237.482)	Less: Allowance for impairment losses
			<u>15.601.809</u>	

	2016			
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	165.388	-	165.388	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	1.651.814	5.529.667	7.181.481	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	4.584.879	4.584.879	Consumer financing receivables
Aset derivatif	41.301	-	41.301	Derivative assets
Piutang karyawan	26.741	-	26.741	Employee receivables
	<u>1.885.244</u>	<u>10.114.546</u>	<u>11.999.790</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(183.001)	Less: Allowance for impairment losses
			<u>11.816.789</u>	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan. Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing, sementara seluruh utang Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan swap dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	2017	
	USD (Nilai penuh)/ (Full amount)	Nilai (Rp)/ Equivalent (Rp)
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima	240.078.341	3.252.581
Beban yang masih harus dibayar	2.541.350	34.430
Jumlah liabilitas	242.619.691	3.287.011
Liabilitas bersih	242.619.691	3.287.011
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	(242.619.691)	(3.287.011)
Eksposur bersih dalam mata uang asing	-	-

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

2. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company. With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company has neither consumer financing nor finance lease business activity that denominated in foreign currencies, while all borrowings of the Company that denominated in foreign currencies have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- The requirement to cover risks of foreign exchange.
- Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2017. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency.

	Liabilities
	Fund borrowings
	Accrued expenses
	Total liabilities
	Net liabilities
	Foreign currency swap transactions contract
	Net exposure in foreign currency

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan:

	2017	2016	
<u>Pendapatan pembiayaan konsumen:</u>			<u>Consumer finance income:</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	51.363	47.247	<i>Increase in interest rate by 1% (100 basis point)</i>
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(51.363)	(47.247)	<i>Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)</i>
<u>Pendapatan sewa pembiayaan:</u>			<u>Finance lease income:</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	80.052	58.345	<i>Increase in interest rate by 1% (100 basis point)</i>
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(80.052)	(58.345)	<i>Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)</i>

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

2. Market Risk (Continued)

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the consumer financing and finance lease income:

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

	Tahun 2017/ Year 2017						Jumlah Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ Months	> 3 bulan/ Months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	225.203	-	-	-	-	-	225.203	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.625.361	3.604.911	3.085.732	1.204.803	9.520.807	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.106.789	2.107.428	1.578.154	1.276.304	6.068.675	<i>Consumer financing receivables</i>
Jumlah aset keuangan	225.203	-	2.732.150	5.712.339	4.663.886	2.481.107	15.814.685	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	12.437	74.667	813.824	2.737.272	2.150.816	1.030.036	6.819.052	<i>Fund borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.230.179	381.923	1.305.504	991.805	3.909.411	<i>Securities issued</i>
Jumlah liabilitas keuangan	12.437	74.667	2.044.033	3.119.195	3.456.320	2.021.841	10.728.463	Total financial liabilities
Bersih	212.766	(74.667)	688.147	2.593.144	1.207.566	459.266	5.086.222	Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

2. Market Risk (Continued)

Tabel berikut menyajikan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga: (Lanjutan)

The following table presents the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate: (Continued)

	Tahun 2016/ Year 2016						Jumlah Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	165.388	-	-	-	-	-	165.388	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.264.401	2.822.215	2.305.717	789.149	7.181.482	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	815.254	1.531.370	1.249.574	988.681	4.584.879	Consumer financing receivables
Jumlah aset keuangan	165.388	-	2.079.655	4.353.585	3.555.291	1.777.830	11.931.749	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	25.610	163.057	930.386	1.740.113	1.347.588	484.185	4.690.939	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	886.726	739.502	1.339.067	2.965.295	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	25.610	163.057	930.386	2.626.839	2.087.090	1.823.252	7.656.234	Total financial Liabilities
Bersih	139.778	(163.057)	1.149.269	1.726.746	1.468.201	(45.422)	4.275.515	Net

3. Risiko Likuiditas

3. Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent *mis-match*.
- Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Manage to maintain the number of receivables due in a certain period keeps greater than the debts maturing in the same period.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

3. Liquidity Risk (Continued)

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016:

		2017							
		Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ Months	>3-12 bulan/ Months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah Total	
Aset keuangan									Financial assets
Kas dan setara kas	225.203	-	-	-	-	-	-	225.203	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	710.324	915.037	3.604.910	4.209.500	81.036	9.520.807	9.520.807	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	544.545	562.244	2.107.428	2.443.991	410.467	6.068.675	6.068.675	Consumer financing receivables
Piutang karyawan	-	82	226	2.363	10.723	11.212	24.606	24.606	Employees receivables
Jumlah aset keuangan	225.203	1.254.951	1.477.507	5.714.701	6.664.214	502.715	15.839.291	15.839.291	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Pinjaman yang diterima Surat berharga	-	315.559	516.491	2.787.514	3.233.179	-	6.852.743	6.852.743	Fund borrowings
yang diterbitkan	-	-	1.232.000	385.000	2.168.000	133.000	3.918.000	3.918.000	Securities issued
Beban yang masih harus dibayar	-	84.408	-	-	-	-	84.408	84.408	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	2.186	(74)	3.257	(4.553)	-	816	816	Derivative liabilities
Utang premi asuransi	-	33.910	6.554	2.922	424	-	43.810	43.810	Insurance premium payables
Utang kepada dealer	-	23.957	-	-	-	-	23.957	23.957	Payable to dealers
Jumlah liabilitas keuangan	-	460.020	1.754.971	3.178.693	5.397.050	133.000	10.923.734	10.923.734	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	225.203	794.931	(277.464)	2.536.008	1.267.164	369.715	4.915.557	4.915.557	Difference in maturity
		2016							
		Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah Total	
Aset keuangan									Financial assets
Kas dan setara kas	165.388	-	-	-	-	-	-	165.388	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	547.021	717.380	2.822.214	3.067.902	26.964	7.181.481	7.181.481	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	401.801	413.453	1.531.370	1.932.563	305.692	4.584.879	4.584.879	Consumer financing receivables
Aset derivatif	-	8.684	9.366	33.714	(10.463)	-	41.301	41.301	Derivative assets
Piutang karyawan	-	129	786	3.144	11.029	11.653	26.741	26.741	Employees receivables
Jumlah aset keuangan	165.388	957.635	1.140.985	4.390.442	5.001.031	344.309	11.999.790	11.999.790	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Pinjaman yang diterima Surat berharga	-	532.802	428.903	1.830.124	1.920.506	9.364	4.721.699	4.721.699	Fund borrowings
yang diterbitkan	-	-	525.000	367.000	1.950.000	133.000	2.975.000	2.975.000	Securities issued
Beban yang masih harus dibayar	-	78.610	-	-	-	-	78.610	78.610	Accrued expenses
Utang kepada dealer	-	10.534	9.193	7.104	2.226	-	29.097	29.097	Payable to dealers
Utang premi asuransi	-	9.535	-	-	-	-	9.535	9.535	Insurance premium payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	631.481	963.096	2.204.228	3.872.732	142.364	7.813.941	7.813.941	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	165.388	326.154	177.889	2.186.214	1.128.299	201.945	4.185.849	4.185.849	Difference in maturity

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat dan terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/ mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

5. Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anaknya dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan dan entitas anaknya memonitor permodalan berdasarkan gearing ratio. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan medium-term notes) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10 kali dari total modal.

35. **RISK MANAGEMENT (Continued)**

Process and risk assessments (Continued)

4. Operational Risk

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- *Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.*
- *Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.*
- *Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.*
- *Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.*
- *Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.*
- *Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.*

5. Capital Risk

The Company and its subsidiary's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders, and maintain the optimization of capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return for the results of capital to shareholders or issue new shares to reduce lending

Consistent with other players in the industry, the Company and its subsidiary monitor capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-terms notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

5. Risiko Permodalan (Lanjutan)

Struktur Modal Keterangan	PMK No.84/ PMK.012/2006	Struktur Modal Perusahaan/ Company's Capital Structure		Capital Structure
		2017	2016	Description
Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ Minimum Rp 100 billion	399	399	Paid-up Capital (in billion Rupiah)
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ Maximum 10x	2,2	1,8	Debt to Equity Ratio

Pada tahun 2017 dan 2016 tingkat rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan masing-masing berada pada kondisi sehat, yaitu 2,2 kali dan 1,8 kali.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

5. Capital Risk (Continued)

As of 2017 and 2016, debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 2.2 times and 1.8 times, respectively.

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value of financial assets and financial liabilities

In the following table, financial instrument have been allocated based on their respective. Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

The following table sets out the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016:

2017	Nilai tercatat / Carrying amount		Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Liabilities measured at amortized cost		2017		
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value amount	Jumlah nilai wajar/ Fair value amount			
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	-	225.203	-	225.203	225.203	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	9.435.315	-	9.435.315	9.435.315	Finance lease receivables - net	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	5.916.685	-	5.916.685	5.916.685	Consumer financing receivables - net	
Aset lain-lain	-	24.606	-	24.606	24.606	Other assets	
Jumlah	-	15.601.809	-	15.601.809	15.601.809	Total	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	6.819.052	6.819.052	6.819.052	Fund borrowings	
Beban yang masih harus dibayar	-	-	293.527	293.527	293.527	Accrued expenses	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	3.909.411	3.909.411	3.909.411	Securities issued	
Liabilitas derivatif	817	-	-	43.529	817	Derivative liabilities	
Utang lain-lain	-	-	214.721	214.721	214.721	Other payables	
Jumlah	817	-	11.236.711	11.193.182	11.237.528	Total	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)

2016	Nilai tercatat / Carrying amount					2016
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Liabilities measured at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value amount	Jumlah nilai wajar/ Fair value amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	165.388	-	165.388	165.388	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	7.121.175	-	7.121.175	7.121.175	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	4.462.184	-	4.462.184	4.462.184	Consumer financing receivables - net
Aset derivatif	41.301	-	-	82.395	41.301	Derivative assets
Aset lain-lain	-	26.741	-	26.741	26.741	Other assets
Jumlah	41.301	11.775.488	-	11.857.883	11.816.789	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	4.690.939	4.690.939	4.690.939	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	190.240	190.240	190.240	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	2.965.295	2.965.295	2.965.295	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	139.914	139.914	139.914	Other payables
Jumlah	-	-	7.986.388	7.986.388	7.986.388	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi ini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.
- Finance lease receivables, consumer financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.
- The fair value for derivative financial assets is based on market rates.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Nilai wajar agregat untuk surat berharga yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva yield terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Fair value of financial assets and financial liabilities (Continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (Continued)

- *The aggregate fair values securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.*

SFAS No. 68, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The Company's financial assets that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

37. LITIGASI

Perkara perdata antara Perusahaan dengan PT Aryaputra Teguharta (APT) berdasarkan Putusan Mahkamah Agung RI dalam tingkat Peninjauan Kembali Nomor 240PK/Pdt/2006 tertanggal 20 Februari 2007 (Putusan PK No.240) yang telah memiliki kekuatan hukum tetap, pada intinya antara lain menyatakan bahwa :

- Perusahaan dan Direksi Perusahaan dihukum untuk mengembalikan dan menyerahkan saham-saham APT (111.804.732 saham) kepada APT.

Terhadap Putusan PK No.240 tersebut, APT telah mengajukan permohonan Sita Eksekusi kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, namun berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 079/2007.EKS tertanggal 10 Oktober 2007 menyatakan bahwa Putusan PK No.240 tersebut tidak dapat dilaksanakan (*non-executable*).

APT telah berulang kali mengajukan permohonan kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk dilakukan sita eksekusi kembali terhadap putusan PK 240 tersebut dengan pembatalan dan/atau pencabutan atas Penetapan Non-Executable tersebut di atas. Pada tanggal 23 September 2014, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan Penetapan Nomor 079/2007.EKS yang menyatakan bahwa Putusan PK No.240 tersebut dapat dilaksanakan (*executable*).

37. LITIGATION

The legal case between the Company and PT Aryaputra Teguharta (APT) was decided through the judicial review verdict of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Number 240PK/Pdt/2006 dated 20 February 2007 (Verdict PK No.240) which is final and binding, states among others:

- *The Company and its directors were sentenced to return and deliver APT shares (111,804,732 shares) to APT.*

APT has filed petition for the implementation of the decision of the PK 240 for "Sita" Execution through the Central Jakarta and South Jakarta District Court, however the Head of the Central Jakarta District Control Degreed that the execution against the decision of the PK 240 was non-executable as stipulated on decision No. 079/2007.EKS dated 10 October 2007.

APT has since repeatedly requested to the successive heads of the Central Jakarta District Court to conduct the Sita Execution against the decision of the PK 240 by cancellation and/or revocation of the Non-Executable Stipulation. On 23 September 2014, the verdict of the Head of Central Jakarta District Court No.079/2007.Eks was issued, which declared that the execution of PK 240 decision is executable.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

37. LITIGASI (Lanjutan)

Dalam rangka pelaksanaan Putusan PK 240 (Eksekusi) berdasarkan Penetapan *Executable* tersebut di atas, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kembali melakukan proses pemanggilan dan/atau klarifikasi kepada pihak-pihak terkait, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/BAPEPAM, Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), APT selaku Pemohon Eksekusi dan Perusahaan selaku Termohon Eksekusi. Berdasarkan hasil klarifikasi yang telah dilakukan, KSEI menyatakan bahwa di dalam administrasi KSEI tidak terdapat pencatatan penitipan saham-saham Perusahaan milik APT sesuai Surat KSEI No. KSEI-6536/DIR/1214 tertanggal 11 Desember 2014.

Selanjutnya berdasarkan proses klarifikasi tersebut, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kembali menyatakan bahwa eksekusi terhadap Putusan PK 240 dan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 79/2007.Eks tertanggal 23 September 2014 belum dapat dilaksanakan karena obyek eksekusi berupa saham APT telah dijual dan tidak berada pada penguasaan Para Tergugat lagi.

Pada tanggal 20 November 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI berdasarkan Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 10 Tahun 2009 tertanggal 12 Juni 2009 sesuai Akta Permohonan Peninjauan Kembali Nomor 50/Srt.PK/2017/PN.Jkt.Pst jo Nomor 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst dan Akta Penerimaan Memori Peninjauan Kembali Nomor 50/Srt.PK/2017/PN.Jkt.Pst jo Nomor 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst, masing-masing tertanggal 20 November 2017, sehubungan dengan adanya 2 (dua) Putusan Mahkamah Agung dalam tingkat Peninjauan Kembali (PK) yang bertentangan satu sama lain terhadap obyek perkara yang sama, yaitu Putusan PK No.240 tersebut di atas dengan Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 115PK/PDT/2007 tertanggal 19 Juli 2007 (Putusan PK No. 115) antara Perusahaan dengan PT Ongko Multicorpora (OM) terkait dengan Gadai Saham, dimana OM menuntut pengembalian dan penyerahan Saham OM tersebut, namun Mahkamah Agung RI dalam tingkat Peninjauan Kembali telah menolak gugatan OM terhadap Perusahaan melalui Putusan PK No.115 dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Manajemen berpendapat bahwa sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perkara tersebut tidak akan mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan secara material.

37. LITIGATION (Continued)

In order to execute the PK 240 Decision, the Head of the Central Jakarta District Court had called and clarified with related parties, included Financial Services Authority (OJK), Stock Exchange Indonesia (BEI), Indonesian Central Securities Depository (KSEI), APT as Execution Appellant and the Company as Execution Respondent. Based on the clarifications, KSEI has re-stated that there is no listing of the Company's shares in KSEI administration under the name of APT as per KSEI Letter No.KSEI-6536/DIR/1214 dated 11 December 2014.

Subsequently, in response to the clarification above, the Head of the Central Jakarta District Court restated that the execution of the PK 240 Decision and based on the Stipulation Number 79/2007.Eks dated 23 September 2014 was not yet executable because the object of execution in the form of PT APT shares has been sold and are not in control of the defendants anymore.

On 20 November 2017, the Company has filed a request of Judicial Review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia based on the Supreme Court Circular Letter Number 10 Year 2009 dated 12 June 2009 pursuant to Deed of Registration Request Number 50/Srt.PK/2017/PN.Jkt.Pst jo Number 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst and Memorandum of Acceptance Memory Review Number 50/Srt.PK/2017/PN.Jkt.Pst jo Number 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst, respectively dated 20 November 2017, in relation to the existence of 2 (two) Supreme Court Decisions in the level of Judicial Review (PK) contradictory to each other on the same object, namely Decision PK No.240 above with the Supreme Court Decision Number 115PK/PDT/2007 dated 19 July 2007 (Verdict PK No.115) between the Company and PT Ongko Multicorpora (OM) relating to Pledged Shares whereby OM also demanded the return and delivery of the OM Shares, but the Supreme Court of the Republic of Indonesia has rejected the lawsuit of OM (Verdict PK No.115) which is final and binding.

Management believes that up to the reporting date of the independent auditor, the case will not affect the Company's operational activities substantially

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

38. REKLASIFIKASI

Laporan keuangan tahun 2016 di reklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan 31 Desember 2017. Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Aset</u>	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Sesudah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>	<u>Asset</u>
Piutang lain-lain	164.090	6.570	170.660	Other receivables
Aset lain-lain	9.780 (7.673)	2.107	Other assets
Beban dibayar dimuka dan uang muka	41.929	1.103	43.032	Prepaid expenses and advances
<u>Pendapatan</u>				<u>Income</u>
Sewa pembiayaan	1.332.174	343.313	1.675.487	Finance lease
Pembiayaan konsumen	1.068.610	367.748	1.436.358	Consumer financing
Lain-lain	805.083 (711.061)	94.022	Others

38. RECLASSIFICATIONS

The 2016 financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 31 December 2017 financial statements. The details of the reclassifications are as follows:

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018

Pada tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan sedang melakukan proses penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar total Rp 2.165 miliar, dan jadwal pencatatan Obligasi di Bursa Efek Indonesia direncanakan pada awal Maret 2018.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perusahaan telah menerima Asli Salinan Keputusan dari OJK atas nama Asrori S. Karni dan Helda Rahmi Sina masing-masing nomor KEP-104/MB.22/2017 dan KEP-105/NB.22/2017 keduanya tertanggal 27 Desember 2017 yang antara lain menyatakan bahwa Asrori S. Karni dan Helda Rahmi Sina memenuhi persyaratan dan disetujui untuk menjadi Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan dan keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal ditetapkan yaitu 27 Desember 2017.

Selanjutnya, susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perusahaan No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 juncto akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 yang dibuat di hadapan Herna Gunawan, S.H., M.Kn. Notaris di Tangerang sebagaimana disajikan pada bagian Exhibit E9-Umum 1f, telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0027398 tanggal 19 Januari 2018.

Pada tanggal 15 Februari 2018, Perusahaan telah menerima Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-27/NB.223/2018 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada Perusahaan, dan keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal ditetapkan yaitu 8 Februari 2018.

39. SUBSEQUENT EVENTS

Issuance of Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018

As of this report was published, the Company is in the process of issuing Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018 with a total principal amount of Rp 2,165 billion, with a bond listing in the Indonesia Stock Exchange schedule on beginning of March 2018.

Composition Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board

As of 15 January 2018, the Company has received the Original Copy of Decision from OJK on behalf of Asrori S. Karni and Helda Rahmi Sina respectively KEP-104/MB.22/2017 and KEP-105/NB.22/2017 both dated 27 December 2017 which among others states that Asrori S. Karni and Helda Rahmi Sina are eligible and approved to become Members of the Sharia Supervisory Board of the Company and the decree shall come into force as from the date of stipulation on 27 December 2017.

Further, the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Company based on Deed of Company's EGMS No. 6 dated 25 October 2017 in conjunction with the Deed of Meeting Decision Letter No. 19 dated 21 December 2017 made before Herna Gunawan, S.H., M.Kn. Notary in Tangerang as presented in section Exhibit E9-General 1f, has been received by and recorded in the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter no. AHU-AH.01.03-0027398 dated 19 January 2018.

As of 15 February 2018, the Company has received the Original Copy of Decision from Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number Kep-27/NB.223/2018 concerning the license to open sharia financing business unit to the Company, and the decree shall come into force as of the date of stipulation, 8 February 2018.

Ekshibit E/87

Exhibit E/87

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Litigasi

Pada tanggal 26 Januari 2018, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kembali mengeluarkan Penetapan bahwa pelaksanaan eksekusi perkara atas putusan PK 240 tersebut tidak dapat dilaksanakan (*non-executable*) sesuai Penetapan No. 079/2007.Eks. Penetapan ini dibuat sebagai tindak lanjut atas Surat Permohonan APT No.Ref.001/XI/Dir-APT/2017 tertanggal 29 November 2017, yang untuk kesekian kalinya kembali mengajukan permohonan lanjutan perkembangan serta kepastian hukum pelaksanaan Putusan PK 240 tersebut di atas (Eksekusi).

Hingga saat ini, hasil pengajuan peninjauan kembali belum diketahui

39. SUBSEQUENT EVENTS (Continued)

Litigation

On 26 January 2018, the Central Jakarta District Court reaffirmed that the Execution of the case against the decision of PK 240 is non-executable as stipulated on the issuance of Decree No. 079/2007.EKS. This decree is made as a response to APT Application Letter No.Ref.001/XI/Dir-APT/2017 dated 29 November 2017, which repeatedly requested for further review of the legal standing for the implementation of the Decision PK 240 (Execution).

Until today, the judicial review result is not yet known.



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountants
License No. 622/KM.1/2016

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 160/2.B008/FH.1/12.17
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017

No. : 160/2.B008/FH.1/12.17
Re : *Consolidated Financial Statements*
31 December 2017

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT BFI Finance Indonesia Tbk
Tangerang Selatan

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT BFI Finance Indonesia Tbk
South Tangerang*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT BFI Finance Indonesia Tbk ("The Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its Subsidiary as of 31 December 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Fahmi, SE, Ak, CPA, CA
NIAP AP.0124/
License No. AP.0124

19 Februari 2018/ 19 February 2018

YV/yn